

KAMPUS ZERO PLASTIK

**(Menubuhkan Visi Dan Nilai Profetik
Ke Dalam Perilaku Masyarakat Kampus)**

**Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.
Drs. Mohammad Masyhur Abadi, M.Fil.I.**



KAMPUS ZERO PLASTIK

(Menubuhkan Visi Dan Nilai Profetik Ke Dalam Perilaku Masyarakat Kampus)

© vi+94; 16x24 cm

Desember 2021

Penulis : Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.
Drs. Mohammad Masyhur Abadi, M.Fil.I.

Editor : Moh. Afandi

Layout &
Desain Cover : Duta Creative

Duta Media Publishing

Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, Call/WA:
082 333 061 120, E-mail: redaksi.dutamedia@gmail.com

All Rights Reserved.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

ISBN: 978-623-5562-38-4

IKAPI: 180/JTI/2017

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 19 tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah menyeru kepada makhluk-Nya agar selalu melakukan kajian-kajian dalam rangka meningkatkan ketaqwaannya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Selanjutnya penulis sampaikan bahwa temuan-temuan yang saya gali tentang: Zero Plastic: Penelitian Partisipatif Sivitas Akademika Menuju Lingkungan Bebas Plastik di Fakultas tarbiyah IAIN Madura, yang selanjutnya bermetamorfosis menjadi Buku Berjudul: **“Kampus Zero Plastik (Menubuhkan Visi dan Nilai Profetik Ke Dalam Perilaku Masyarakat Kampus)”** hanyalah secuil data dan informasi akademik sehingga masih banyak sekali kekurangan dan kedangkalan pembahasan untuk itu masukan dan kritik dari semua pembaca.

Penulis sangat berterima kasih khususnya kepada bapak Rektor IAIN Madura, Wakil Rekor I Bidang Akademik IAIN Madura, Dekan Fakultas Tarbiyah Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang keuangan dan SDM, Kabag TU Fakultas Tarbiyah, Ketua Prodi S-1: TIPS, TBIN, TBI, PGMI, PAI, PBA, MPI dan dan Pimpinan Ormawa di Lingkungan Tarbiyah sebagai sumber informasi kegiatan penelitian

Terakhir semoga hasil kajian ini dapat melengkapi dan menjadi bahan bacaan kepada sesama peneliti dan ahli-ahli ilmu pengetahuan.

Pamekasan, 11 Oktober 2021

Penulis,

Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd

Drs. Moh. Masyhur Abadi, M.Fil.I

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	
MENUJU KAMPUS <i>ZERO PLASTIC</i>.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Urgensi Kajian	5
C. Relevansi Kajian.....	6
BAB II	
MENGENAL SAMPAH PLASTIK.....	10
A. Makna Plastik dalam Kehidupan Manusia.....	10
B. Pengetahuan Warga Kampus pada Karakteristik Plastik	13
C. Pemahaman Warga Kampus Tentang Plastik	16
D. Perilaku Kehidupan Masyarakat Kampus Menuju <i>Zero Plastict</i>	20
BAB III	
DESAIN RISET KAMPUS <i>ZERO PLASTIK</i>.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Kajian	27
B. Sumber Data Kajian	28
C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kajian	29
D. Jadwal Pelaksanaan	32
BAB IV	
PENGEMBANGAN RENCANA TINDAKAN SIVITAS AKADEMIKA FAKULTAS TARBİYAH MENUJU <i>ZERO PLASTIK</i>.....	34
A. Persiapan Sosial.....	34
B. Identifikasi data dan fakta sosial tentang perilaku sivitas akademika Fakultas Tarbiyah pada penggunaan bahan- bahan plastik.....	37

C. Analisis Sosial Struktural perilaku sivitas akademika terhadap Program Menuju Zero Plastik	40
D. Mengorganisir Gagasan Strategis Pengelolaan Program Sivitas Akademik Fakultas Tarbiyah Menuju Zero Plastik	43
E. Merumuskan rencana tindakan strategis pemecahan masalah dalam merancang perilaku sivitas akademika terhadap lingkungan bebas sampah plastik	48
F. Identifikasi sumber-sumber daya fakultas dan sumber dana yang dapat mendukung program merancang perubahan perilaku sivitas akademika menuju <i>zero plastic</i>	52

BAB V

KEGIATAN AKSI PERUBAHAN PERILAKU SIVITAS AKADEMIKA MENUJU LINGKUNGAN TARBIYAH ZERO PLASTIC 59

A. Tarbiyah Berseri.....	59
B. Habituaasi Perubahan Perilaku Mengurangi Pemakaian Bahan-Bahan Plastik.....	60
C. Pengelolaan Penanganan Sampah	62
D. Pemilahan Sampah Basah Dan Sampah Kering (<i>Organic Dan Unorganic</i>)	63
E. Komposting Di Lingkungan Tarbiyah	64
Refleksi dan Evaluasi.....	64

BAB VI

MEMBANGUN NILAI PROFETIK

MENUJU LINGKUNGAN ZERO PLASTIK 68

A. Latar Belakang Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Madura	68
B. Aktualisasi Visi Fakultas Tarbiyah Profetik Menuju Lingkungan Zero Plastik.....	72
C. Implementasi Fakultas Tarbiyah Profetik Menuju Lingkungan Zero Plastik.....	77
D. Upaya pengembangan dan Tantangan Menuju Zero Plastik	87

BAB VII

URGENSITAS KAJIAN..... 90

DAFTAR PUSTAKA 91

BAB I

MENUJU KAMPUS *ZERO PLASTIC*

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat kampus atau yang sering disebut sivitas akademika adalah individu dan kelompok atau komunal yang terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, warga kampus lainnya yang memiliki kepedulian terhadap terwujudnya proses transmisi keilmuan (pengetahuan teoritik), keterampilan kerja mandiri sesuai dengan bidang ilmu, dan nilai atau sikap sebagai *value* kepada mahasiswa sehingga menjadi lulusan yang memiliki kapasitas keilmuan yang mumpuni, memiliki integritas nilai dan perilaku yang positif sebagai bekal hidup di masyarakat.

Nilai kehidupan kampus utamanya aspek keilmuan merupakan instrumen yang melahirkan dinamika interaksional untuk mengembangkan kapasitas diri sesuai dengan rumpun ilmu yang dipelajari, proses interaksi tersebut termediasi melalui tersedianya "**lingkungan fisik**" yaitu area secara geografis seperti: taman berkumpul, tempat parker, jalan, dan gedung. Yang bersih, sehat, rindang, menyejukkan dan berikutnya adanya "**lingkungan sosial**" bahwa lingkungan sosial merupakan ruang, waktu, dan dinamika sosial psikologis sebagai wujud adanya interaksi yang mengitari individu atau kelompok sivitas akademika yang membuat nyaman, menyenangkan, tidak diskriminatif, suasana egalitarian yang membuat setiap orang tidak jenuh terhadap lingkungannya, karena kedua jenis lingkungan tersebut benar-benar berkualitas baik secara fisik atau ataupun sosial psikologis. Kedua unsur lingkungan tersebut bersinergi antara individu atau manusia dan yang ada di alam sekitarnya.

Lingkungan fisik merupakan media utama untuk menunjang terjadinya interaksi individu dengan individu lain,

dan individu dengan kelompoknya harus dijamin bebas dari polusi yang tidak terkontaminasi dengan polusi udara, lingkungan yang bersih, hijau penuh dengan tanaman yang hidup hakekatnya merupakan impian setiap individu sehingga dapat berpengaruh terhadap cara pandang diri orang tersebut. Oleh karenanya lingkungan yang bebas polusi utamanya pengaruh sampan baik *organic* atau *un organic* yang setiap saat dapat dilihat berceceran tanpa henti di sekeliling mereka karena sampah tidak dibuang pada tempatnya.

Lingkungan sosial psikologis hakekatnya merupakan suasana akademik yang diciptakan oleh semua elemen kampus atau yang sering disebut dengan istilah “**warga kampus**” sebagai pemilik otoritas kewilayahan, bahwa setiap individu memerlukan jaminan mutu “lingkungan sosial” yang kondusif oleh semua warga kampus mulai dari Top Manajemen sampai pada staf yang paling teknis pada setiap unit kelembagaan yang ada di lingkungan kerja masing-masing.

Membentuk lingkungan fisik yang nyaman, menyenangkan, maka setiap individu atau kelompok diberikan “... literasi strategi mengurangi terjadinya penumpukan sampah, ...”¹ pada setiap sudut pandang kehidupan dan sudut ruang di sekitar mereka. Institusi pendidikan merupakan organ sosial yang penting karena: “... mampu mendorong literasi warga kampus dan atau masyarakat pada umumnya terhadap konsep *zero waste ...*,”² yang paling pokok dalam meliterasi lingkungan bebas sampah palastik adalah: “... membentuk perilaku individu disiplin pribadi terhadap mengerjakan

¹ Andjar Prasetyo and Mohammad Zaenal Arifin, *House of Quality Kampung Organik* (Indocomp, 2018), 3.

² Gita Prajati and Darwin Darwin, “Analisis Perilaku Komponen Sekolah terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah,” *ETHOS (Jurnal Kajian dan Pengabdian)* 6, no. 2 (July 21, 2018): 192–96, <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.2859>.

sesuatu yang dapat menekan terjadinya sampah, ...”³ tanpa mempedulikan orang lain mengerjakan atau tidak, sehingga individu tersebut menularkan kepada sahabat dekatnya, kelompok program studinya dan yang lainnya yang terjadi pada dosen dan sivitas akademika lainnya.

Esensi lingkungan fisik yang sehat dan menyenangkan tanpa sampah sebenarnya dilakukan upaya pemahaman, kesadaran dan keyakinan tentang dampak lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang kurang positif bagi seseorang (individu) khususnya warga kampus, sebab warga kampus hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu prototype kampus bebas sampah baik organic atau pun non organic merupakan model yang dapat digunakan pembelajaran oleh masyarakat luas.

Lingkungan fisik kampus bebas sampah khususnya plastik merupakan etalase kehidupan sosial sekelompok komunitas yang ada di dalamnya berusaha menjaga lingkungan tempat berpijak dan melaksanakan aktifitas kehidupan sosialnya, dan alam sekitar terdekat dengan lingkungan tersebut terjaga dari pemakaian bahan-bahan plastik, dan bahan tersebut berimplikasi secara cepat menghasilkan sampah yang dapat mencermari lingkungan.

Lingkungan sosial sebagai etalase kehidupan sosial suatu komunitas dari sebuah kelompok yang menjaga lingkungannya terbebas dari limbah plastic, tentunya tidak terjadi secara instan, akan tetapi terdapat proses penciptaan lingkungan secara terencana dimulai dari hal-hal yang kecil dalam pembiasaan hidup setiap anggota komunitas tersebut, dan sampai hal-hal yang lebih kompleks dan lebih luas

³ Drs H. Artomo apt MBA, *Halaman Hijau: Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan dari Rumah* (AgroMedia, 2015), 10.

menyangkut kehidupan dalam dinamika formal yaitu lingkungan pekerjaan.

Lingkungan pekerjaan sebagaimana halnya lingkungan pendidikan tinggi hakekatnya merupakan suatu **cosmos** bahan studi yang memungkinkan untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam mengungkap pola perilaku kehidupan yang ada di dalamnya baik individu atau komunitas dalam melakukan perubahan-perubahan yang secara normatif mudah dilakukan, sebab di dalamnya adalah masyarakat ilmiah yang tersistem memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap isu-isu dan problema sosial kemasyarakatan khususnya terkait dengan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perilaku anggota komunitas berperilaku kurang bijak dalam menggunakan bahan-bahan plastik sehingga berdampak pada menumpuknya limbah atau sampah plastik di sekitar lingkungan kampus..

Ketika terjadi tumpukan sampah atau limbah plastic yang tidak terkendali yang disebabkan oleh perilaku pesol atau perilaku komunitas khususnya sivitas akademika yang disebabkan oleh mudahnya dan fleksibelnya bahan-bahan plastic dalam membantu mempercepat tugas-tugas formal di kantor atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka hal ini akan menjadi kebiasaan yang kurang baik karena akan mencemari lingkungan alam dan sosial kampus. Oleh karenanya perlu perlakuan yang memungkinkan mampu mengubah perilaku dari menggunakan bahan-bahan dari plastic untuk mengurangi bahkan meniadakan plastic untuk mensupport penyelesaian tugas-tugas dan kebutuhan hidup person dari plastik. Perubahan perilaku terhadap persampahan pada setiap individu atau kelompok tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, akan tetapi membutuhkan suatu gerakan sosial, atau literasi tentang bahaya sampah plastik tersebut bagi lingkungan dan kehidupan sosial. Merubah mental atau dan

perilaku individu tentang sampah plastik, membutuhkan perencanaan bersama dan dilakukan bersama secara massif terstruktur antar komponen yang terlibat di dalamnya maka sangat memungkinkan hasilnya dapat diperoleh secara maksimal.

Kajian partisipatif perilaku sivitas akademika menuju lingkungan bebas sampah plastik di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, berusaha untuk menemukan model dan substitusi perilaku masyarakat kampus terhadap orientasi kehidupan modern yang praktis pada produk industri yang berdampak menumpuknya sampah khususnya plastik.

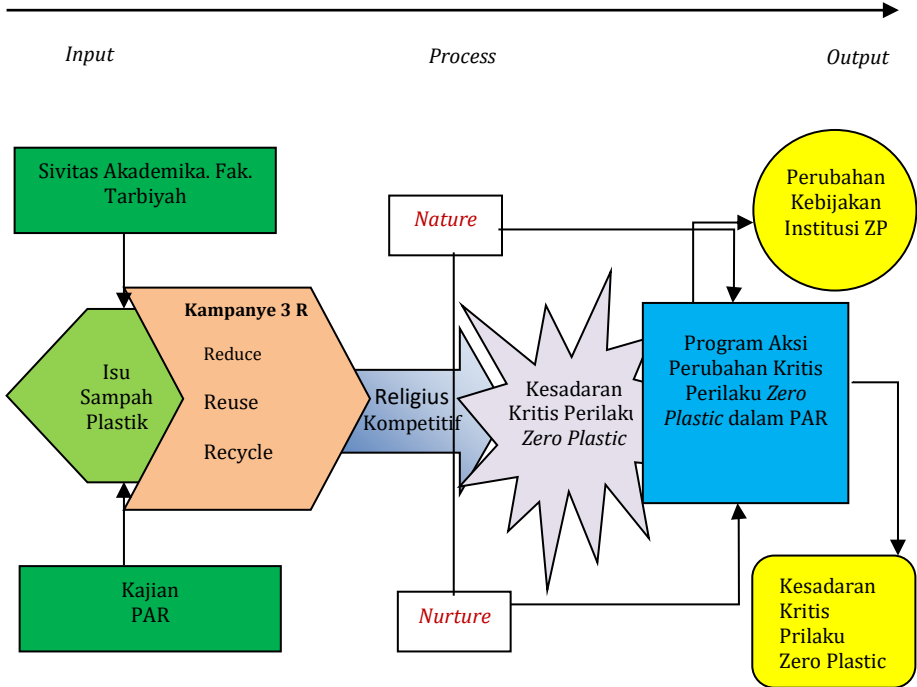
B. Urgensi Kajian

Kontribusi Kajian yang akan dihasilkan sangat bermanfaat secara teoritik bahwa:”.... a) mengurangi pemakaian produk yang mengandung sampah plastik dapat berdampak pada aspek ekonomi dan memproteksi kerusakan lingkungan, b) mengatasi masalah bersama melahirkan teori sistem mengatasi problem sampah plastik, c) melahirkan perencanaan dan kebijakan yang efektif efisien penanganan sampah plastik dalam jangka panjang pada lingkungan terbatas⁴, utamanya merubah perilaku individu atau kelompok di lingkungan pendidikan.

Sedangkan kontribusi secara praktis dapat diambil manfaatnya yaitu: a) bagi sivitas akademika dapat mengembalikan mental dan perilaku hemat tidak menggunakan bahan produk plastik habis pakai, b) bagi lembaga menemukan kebijakan mengendalikan sampah plastik, dan substitusinya bahan non plastik, c) bagi warga kampus dapat dijadikan model untuk dipelajari bersama dan dikembangkan yang lebih luas.

⁴ Singapore et al., *Zero Waste Masterplan Singapore / Ministry of the Environment and Water Resources.*, 2019.

Pola Partisipatif Prilaku Menuju *Zero Waste Plastic* tersebut terlihat pada bagan berikut:



Bagan 1: Model Proses Perilaku Zero Waste Plastik Sivitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam Dinamika PAR

Kesadaran kirtis perilaku *zero waste* pada sampah plastik khususnya di lingkungan lembaga pendidikan, sangat memungkinkan terjadi sebab anggota komunitas kelembagaan tersebut memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman setara, perilaku sebagai budaya baik secara *nature* atau *nurture* dapat didorong menjadi perilaku yang kritis terhadap sampah plastik yang ada di sekitarnya.

C. Relevansi Kajian

Kajian yang baik adalah kajian yang dipandang relevan degnan kondisi saat ini. Untuk menegaskan relevansinya, biasanya dilakukan langkah-langkah perbandingan dengan kajian

yang sudah pernah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk menemukan posisi kajian ini di antara kajian yang lain, sehingga ditemukan orisinalitas dan kebaruannya yang selanjutnya bisa dijadikan sebagai barometer dalam mengukur tingkat kontribusinya.

Dalam kajian ini, penulis telah menghadirkan beberapa karya terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam mencari relevansinya sebagaimana dimaksudkan di atas.

1. Kajian yang berjudul Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri oleh Ika Wahyuning Widiarti, memberikan kesimpulan dari hasil Kajian yang telah dilakukan bahwa:
 - a. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis zero waste secara mandiri diawali dengan melakukan pemilahan terhadap sampah; pengomposan terhadap sampah organik (basah) yang dihasilkan dan pengumpulan terhadap sampah anorganik layak jual.
 - b. Ada 3 cara alternatif untuk mengelola sampah anorganik yang layak jual yang sudah dikumpulkan yaitu diberikan kepada pemulung; dijual kepada tukang loak; atau ditabung di bank sampah.
 - c. Aspek sosial-budaya juga berperan dalam tercapainya pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis zero waste secara mandiri yaitu adanya agent of change sekaligus block leader di dalam lingkungan rumah yang menyebarluaskan informasi dan memotivasi anggota keluarga yang lain untuk melakukan pengelolaan sampah terutama dalam pemilahan sampah.
2. Kajian berikutnya berjudul Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste, yang ditulis oleh Nur Azizah dkk. yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Dari jumlah sampah tersebut, sampah yang terkelola dengan sistem yang ada sebanyak 22,6 /h atau 21,44 % dari total volume timbulan sampah. Proses pengembangan konsep pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan sampah tidak serta merta dapat diterapkan di kecamatan Lamongan. Konsep ini relatif baru bagi masyarakat dalam melihat dan memahami sampah berikut pengelolaannya. Untuk itu, proses sosialisasi merupakan gerbang terpenting ketika konsep ini ingin diimplementasikan di lingkungan masyarakat. Terlebih jika konsep tersebut ingin menempatkan masyarakat sebagai aktor kunci dalam implementasi kegiatan. Konsep Zero Waste ini salah satunya dengan menerapkan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemikiran konsep zero waste adalah pendekatan serta penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah perkotaan skala individual dan skala kawasan secara terpadu dengan sasaran untuk dapat mengurangi volume sampah sesedikit mungkin.
- b. Konsep 3R adalah merupakan dasar dari berbagai usaha untuk mengurangi limbah sampah dan mengoptimalkan proses produksi sampah. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.
- c. Tanpa adanya Peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu

merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat. Dalam Kajian ini peran masyarakat diidentifikasi melalui aspek perilaku, aspek pemahaman, aspek teknik operasional, dan aspek Kelestarian Lingkungan.

Kedua penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif mengambil sehingga kesimpulan yang diperoleh memiliki aksuentasi pada fenomena yang sudah terjadi di masyarakat. Perbedaan dengan Kajian ini adalah, ancangan Kajian *Partisipatory Action Research* dengan merancang dan melaksanakan program aksi untuk melakukan perubahan perilaku sivistas akademika tentang Zero Waste Sampah Plastik di lingkungan Kampus Fakultas Tarbiyah di IAIN Madura.

BAB II

MENGENAL SAMPAH PLASTIK

A. Makna Plastik dalam Kehidupan Manusia

Plastik merupakan ikon bahan pengganti bahan-bahan organik yang selama ini digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti bungkus makanan dari daun jati, penggunaan tas dari rotan dan bambu, atau daun pisang yang digunakan untuk membungkus berbagai bahan baku makanan yang akan diolah menjadi makanan.

Plastik itu sendiri hakekatnya merupakan: "... bahan matrial yang sulit untuk terdekomposisi secara alami atau *non biodegradable*, sehingga plastik, sehingga setelah digunakan bahan plastik ini akan menjadi sampah yang menjadi faktor munculnya problem kehidupan manusia, ...".⁵ Sebab plastik yang sudah menjadi sampah sulit untuk diurai oleh mikroba tanah secara alamiah, dan akhirnya plastik menjadi sumber permasalahan bagi lingkungan sekitar manusia menjadi tercemar.

Manusia dan plastik adalah bagaikan setali mata uang, sebab manusia selalu berhubungan dengan plastik bahwa kehidupan manusia yang memiliki aktifitas terhadap usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, akan selalu berdampak pada timbulnya sampah plastik dikarenakan ada sisa makanan, sisa barang bekas tidak terpakai, ataupun penggunaan benda-benda atau barang habis pakai dan dibuang karena tidak digunakan lagi, salah satunya adalah barang berbahan plastik.

Barang atau benda yang berkontribusi besar dalam kehidupan manusia adalah plastik, sebab barang sintetis ini

⁵ Jatmiko, dkk., "Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif", [Jurnal Litbang Vol. XIV, No. 1 Juni 2018], hlm. 58-67.

memiliki fungsi yang tidak sedikit, dahulu orang menggunakan daun untuk membungkus makanan, sekarang dibanjiri bahan-bahan plastik sebagai pengganti bahan organik, karena mudah diperoleh, penggunaannya lebih efisien, dan banyak ragamnya utamanya barang-barang kebutuhan keluarga.

Pemakaian plastik yang tidak memenuhi persyaratan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, begitu juga sampah plastik sulit terurai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan alam sekitar.⁶ Problem kehidupan manusia tentang sampah plastik, disebabkan seiring banyaknya pengguna bahan plastik, oleh karenanya jika tidak dikendalikan akan menyebabkan polusi dan jaminan kualitas kehidupan manusia terganggu.⁷

Mengapa setiap individu atau komunitas senang menggunakan bahan-bahan dari plastik, karena terjadinya evolusi cara pandang dan berfikir setiap individu mengalami perubahan disebabkan oleh kemajuan teknologi industri, terjadinya perubahan peradaban dari unsur-unsur bahan yang diperoleh secara alami sudah mulai menipis dan ditinggalkan oleh penyedia bahan-bahan alam yang sumber produksi tidak dapat terbarukan seperti bungkus makanan dan kreasi-kreasi untuk meletakkan makanan juga mulai tidak menggunakan bahan-bahan alam tersebut. Perubahan peradaban beralih ke plastik tersebut hakekatnya juga dipicu oleh pemikiran individu atau komunitas itu sendiri yaitu bahan-bahan yang masih bersifat alami terasa tidak efektif dan tidak efisien serta mulai sulit untuk didapatkan baik mencari langsung ke tempat asal bahan-bahan alami tersebut di alam sekitar, ataupun membeli di tempat-tempat umum seperti di pasar sudah banyak ditinggalkan, dan dikuasai serta didominasi oleh bahan pabrikan dari industri berbahan plastik.

⁶ Nurhenu Karuniastuti, "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan" 03, no. 1 (n.d.): 9.

⁷ Iyus Kusnaedi and Jl PKH Mustapha No, "Eksplorasi Sampah Plastik Menggunakan Metode 'Heating' Untuk Produk Pakai," n.d., 11.

Kehidupan manusia tanpa plastik juga menjadi irisan yang tidak dapat dipisahkan, tidak hanya sebatas adanya gensi jika semua perabot dan kebutuhan rumah tangga apabila tidak dipenuhi dari bahan plastik, akan tetapi juga terdapat kesan kurang terasa mewah apabila tidak ada bahan atau alat yang dihasilkan dari bahan plastik itu sendiri.

Pemenuhan kebutuhan hidup dan tugas tugas kehidupan yang harus dipenuhi dengan menggunakan bahan-bahan plastik adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, baik pemenuhan kebutuhan dalam lingkungan keluarga ataupun hal hal lain untuk kepentingan di luar kebutuhan keluarga. Kebutuhan lain di luar kepntingan keluarga yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjalankan tugas-tugas formal di lingkungan kerja.

Salah satu diantara lingkungan kerja yang ada di masyarakat adalah pekerjaan (dunia) pendidikan khususnya lembaga pendidikan tinggi. Lingkungan kerja di perguruan tinggi memiliki intesitas dan mobilitas yang tinggi pula, sebab di dalmnya terdapat puluh ribuan anggota komunitas yang disebut civitas akademika (warga kampus) memiliki ragam aktifitas, ketika salah satu atau banyak anggota sivitas akademika menyelesaikan tugas sehari-harinya banyak ditunjang dan membutuhkan bahan-bahan kerja yang dipenuhi dengan bahan plastik.

Tugas atau pekerjaan memberikan layanan akademik dan non akademik khususnya tugas tugas administratif, selalu saja membutuhkan bahan-bahan yang berasal dari plastik seperti membut laporan harian, minguan, bulanan dan tahunan yaitu untuk menyampul laporan kegiatan selalu dilakukan menggunakan bahan platik agar awet dan tidak mudah rusak.

Kegiatan lain yang banyak melibatkan kehadiran banyak pihak dalam membangun suasana akademik seperti seminar, workshop dan pelatihan, kegiatan tersebut sangat bergantung

pada bahan-bahan plastik yaitu air minum kemasan plastik, dan bahan plastik pembungkus makanan. Maka dari itu hal tersebut jelas bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi kepentingannya dalam mengikuti kegiatan. Bahan-bahan plastik tersebut umumnya sekali pakai dan setelah itu dibuang dan tidak digunakan lagi.

Barang atau bahan yang tidak digunakan lagi akan menjadi limbah atau sampah plastik, dengan kata lain bahwa semua sudut kehidupan manusia akan selalu bersentuhan dengan bahan atau barang yang mengandung unsur plastik, ketidakmampuan mengendalikan limbah plastik tersebut akan berdampak menjadi problem kehidupan manusia, oleh karenanya problema limbah plastik tersebut terjadi tidak hanya di lingkungan sekitar seseorang secara terbatas, akan tetapi menjadi masalah yang lebih luas di lingkungan kerja, dan bahkan menjadi masalah umum menyangkut keseluruhan wilayah (region), nasional, dan bahkan masyarakat dunia internasional.

B. Pengetahuan Warga Kampus pada Karakteristik Plastik

Plastik atau kantong plastik sebutan yang sering diungkapkan oleh masyarakat pada umumnya, merupakan suatu jenis kemasan yang mudah didapatkan oleh setiap orang, mudah ditemukan pada setiap tempat untuk dimanfaatkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup atau dalam menunjang kelancaran untuk menjalankan suatu aktifitas menggunakan plastik,

Kemasan plastik yang selama ini dikenal di masyarakat, adalah suatu bahan yang diproduksi oleh pabrikan bahwa plastik memiliki berasal dari hasil olahan minyak bumi mengandung unsur polimer, "... yaitu *poliolefin* melalui suatu proses polimerisasi (penggabungan) *etilen* ataupun *propilen*, polimer ini memiliki ukuran molekul yang sangat besar dan

bersifat *inert* (tidak mudah bereaksi), dan berat molekulnya ratusan ribu, ...”..⁸ yang selama ini digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk di dalamnya adalah warga kampus.

Plastik konvensional adalah salah satu diantara jenis plastik yang tidak mudah terurai karena berasal dari bahan yang tidak dapat diperbaharui, akan tetapi juga terdapat plastik yang berasal dari bahan yang dapat diperbaharui. Ketika memperhatikan perkembangan perplastikan, bahwa plastik jika ditinjau dari segi mudahnya terdegradasi oleh alam sekitar terdapat dua jenis plastik yaitu:”... mudah terdegradasi (*biodegradable*) atau bioplastik dan sulit terdegradasi (*non biodegradable*) atau plastik konvensional ...”.⁹ Kedua jenis plastik yang secara klasifikatif ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang memungkinkan untuk dipelajari oleh setiap individu atau kelompok masyarakat lainnya, khususnya masyarakat kampus.

Degradable plastik merupakan plastik yang didesain dengan mengubah struktur kimia plastik dengan proses dan kondisi tertentu sehingga produk bersifat lebih mudah rapuh dan mudah terurai). Molekul dioksidasi dan diuraikan menjadi ukuran yang lebih kecil.

Biodegradable plastik adalah plastik yang secara alami dapat diuraikan oleh mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan alga. Sedangkan oxobiodegradable merupakan plastik yang dapat diuraikan melalui dua tahap. Tahap pertama, plastik akan bereaksi dengan oksigen dari udara dan terpecah menjadi molekul-molekul kecil yang bisa menyerap air, setelah

⁸ Elmi Kamsiati, “*Plastik Ramah Lingkungan*”, [Buletin Inovasi Pertanian Volume 1 Nomor 1 Nopember 2013], hlm. 55-56. :

⁹ Elmi Kamsiati, dkk., “*Potensi Pengembangan Pkastik Biodegradable Berbasis Pati Sagu dan Ubi Kayu di Indonesia*”, [Jurnal Litbang Pertanian Volume 36 Nomor 2 Desember 2017], hlm. 67-76.

itu, molekul yang telah teroksidasi akan terurai oleh mikro organisme menjadi CO₂, H₂O, dan biomassa.

Kamsiati mengutip dari European bioplastik (2009), *oxo-biodegradable* plastik dibuat dari polimer sintesis polietilen maupun polipropilen dengan menambahkan bahan katalis yang mempercepat rekasi penguraian plastik yang tidak terdapat pada plastik konvensional. Jika plastik konvensional baru dapat terdegradasi setelah puluhan bahkan ratusan tahun, plastik *oxo-biodegradable* dapat terdegradasi dalam waktu 1-2 tahun. Masih terdapat kontroversi tentang plastik jenis ini, terkait dengan kemampuan serpihan partikel plastik hasil oksidasi untuk dapat didegradasi oleh mikro organisme.¹⁰

Meskipun masih menjadi kontroversi tentang terdegradasinya plastik sebagai bahan sintesis mudah terurai oleh mikroba-mikroba dalam tanah, maka semakin memberikan secercah harapan kepada masyarakat atau kehidupan manusia akan menjadi lebih baik, karena akan terjadi upaya melakukan Kajian dan pengembangan secara terus-menerus tentang plastik yang ramah lingkungan.

Plastik *biodegradable* dan *non biodegradable*, tidak ada perbedaan dalam wujud dan variasi produksi keduanya, khususnya plastik yang berbahan ramah lingkungan atau bioplastik dapat digunakan sebagai bahan produksi jas hujan, sarung tangan, dan apron, atau sebagai bahan pengemas tomat, paprika, dan digunakan untuk menjaga kesegaran buah-buahan. Dengan kata lain bioplastik atau *biodegradable* merupakan sebagian upaya untuk mensubstitusi penggunaan plastik konvensional yang selama ini dilakukan oleh masyarakat.

Karakteristik plastik yang dihasilkan oleh industri pabrikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik untuk

¹⁰ Elmi Kamsiati, "Plastik Ramah Lingkungan", ...

menunjang kebutuhan melaksanakan tugas dan pekerjaan sehari-hari atau digunakan sebagai alat untuk mengemas berbagai bahan dan makanan yang dibutuhkan oleh setiap person, maka semakin mudah bagi setiap individu untuk memilih bahan plastik tersebut, yaitu pilihan yang konvensional (*nonbiodegradable*) atau plastik yang *biodegradable* (bioplastik) yang lebih ramah lingkungan.

C. Pemahaman Warga Kampus Tentang Plastik

Pengetahuan setiap warga atau masyarakat tentang plastik pasti berbeda-beda, sebab setiap individu tidak sama dalam menerima atau merespon setiap informasi yang datang dari luar dirinya, kemampuan melakukan respon pun sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dimiliki person tersebut seperti: a) pengetahuan atau informasi tentang plastik sebelumnya, b) kebiasaan menggunakan bahan atau barang dari bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari, c) interaksi diri dengan lingkungan sesama pengguna plastik lainnya.

Ketiga faktor yang telah disebutkan di atas memiliki peran yang sangat signifikan kepada setiap individu untuk memahami eksistensi plastik baik sebelum digunakan, saat digunakan dan setelah menggunakan plastik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu pertanyaan yang perlu diketengahkan kepada setiap individu yang akan memanfaatkan plastik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu: "... Plastik yang mana harus dipilih dan digunakan agar aman dan ramah lingkungan ?". ketika masyarakat mampu memilih dan bahkan tidak akan memilih lagi tetapi kembali menggunakan bahan dan benda di luar plastik merupakan pilihan cerdas yang dapat didorong untuk beralih tidak menggunakan plastik. Terdapat dua pesan utama dalam menghadapi plastik, bahwa a) paham terhadap pilihan, cara menggunakan dan pasca penggunaan plastic, b) mengurangi

penggunaan atau pemanfaatan plastik dalam menunjang penyelesaian tugas dan pekerjaan sehari-hari.

Pemahaman utama umat manusia atau setiap personal terhadap plastik ada pada aspek pasca penggunaan bahan-bahan tersebut, bahwa pemakaian plastik yang tidak terkendali hakekatnya secara tidak langsung ataupun secara langsung merupakan upaya manusia atau person pengguna plastic menciptakan tsunami atau bencana yang suatu saat akan terjadi yang dapat merusak lingkungan dan alam kehidupan manusia.

Sebenarnya masyarakat atau sekelompok masyarakat telah memahami tentang bahaya plastik ketika sudah menjadi limbah atau sampah yang saat ini sulit dikendalikan, bahwa level sampah plastic tidak hanya ada di sudut-sudut kota utamanya di pasar-pasar tradisional, di daerah pedesaan khususnya lahan-lahan pertanian juga sering terlihat plastik berserakan digunakan sebagai bungkus atau pengemas pupuk un organik produksi dari pabrik.

Limbah plastik pun juga dapat kita jumpai di tengah laut yang sering kali diberitakan di siaran televise atau berita koran *on line* yang mudah diakses oleh masyarakat dan bahkan hanyut di lautan sampai ke pesisir Antartika yang tidak berpenghuni manusia sekalipun. Suatu kolong jagat yang tidak berpenduduk pun saja terlewati limbah plastik apalagi pada sudut-sudut tempat yang penghuninya sangat padat. Dimensi plastik sudah tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, meski sebenarnya di negara-negara maju sudah mulai terkendali dengan regulasi yang sangat ketat, oleh karenanya pandangan Gidden patut dicermati:”...Globalisasi tidak berkembang secara adil dan tidak berarti semua konsekwensinya menguntungkan atau baik, ... Ketika negara maju sudah mulai diperketat penggunaan plastik, sedangkan negara negara berkembang lagi asyik lagi aktif memproduksi

dan mengkonsumsinya, sementara itu sangat lemah dalam mengelola sampahnya ...".¹¹ Kondisi seperti yang sedang dialami di negara Indonesia, sebagai negara berkembang dan menjadi kantung limbah negara negara maju yang sedang menjual dan memperluas area produksinya sebagai pasar konsumtif.

Pemahaman terhadap plastik tidak ada sebatas pada informasi tentang arus produksi bahan-bahan atau material dari plastik, dan selanjutnya masyarakat memanfaatkan dan menggunakan bahan-bahan plastik tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahwa fenomena tentang plastik dan atau limbah plastik itu sendiri menjadi komoditas yang menghasilkan rupiah bagi pengelola plastik.

Indonesia adalah salah satu diantara negara di Asia Tenggara pengimpor sampah plastik:"... meskipun data lama tahun 2012 terdapat 75 kontainer impor sampah plastik dari Belanda, ...".¹² Terdapat cara pandang yang berbeda antara negara industri sebagai produsen, dan Indonesia yang nota benenya negara sedang berkembang yang kebanyakan masyarakatnya miskin. Pada tahun 2019 menurut berita Liputan 6.com dinyatakan:"... terdapat 1.000 kontainer Limbah sampah bercampur bahan beracun berbahaya B3 atau sampah atau limbah plastik bercampur bahan beracun berbaya tersebut mangkal di Pelabuhan, belum ada kebijakan akan reekspor atau dihancurkan, ...".¹³

Pada harian berita Tribun News juga menyebutkan bahwa:" ... Direktur Jenderal Pengelolaan Limbah, Sampah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSBLB3) Kementerian

¹¹ Alfitri, dkk., *"Sampah Plastik Sebagai Konsekwensi Modernitas dan Konsekwensi Penanggulangannya"*. [JSA: Jurnal Sosiologi Andalas, Volume 6 Nomor 2 (Oktober) 2020], hlm.52-60.

¹²

¹³ 1.000 Kontainer Sampah Impor Menumpuk Berbulan-bulan di Pelabuhan - Bisnis Liputan6.com.[diakses tanggal 18 September 2021 jam 10.00].

Lingkungan Hidup RI saat konferensi press tanggal Kamis Tanggal 18 Februari 2021 Indonesia adalah negara menghasilkan sampah 65.8 juta ton per tahun sampah nasional, mengapa masih ada kebijakan impor sampah? ...".¹⁴

Berjibaku mengelola sampah plastik akan menghasilkan pendapatan yang tidak kecil dan menjadi komoditas ekonomi yang dapat berdampak pada pembukaan lapangan ekonomi masyarakat, untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan hidup melalui kegiatan ekonomi sector informal. Namun diakui atau tidak dampak dan resiko pada kesehatan masyarakat sangat dipertaruhkan dan akan mempengaruhi kesehatan lingkungan hidup. Sebab aktifitas daur ulang atau pengelolaan sampah khususnya bahan yang berbahaya dan beracun menetap di negara Indonesia, padahal dari negara produsen sampah sendiri di Belanda tidak mau mengambil resiko pengelolaan sampah beracun tersebut. Negara Indonesia mengambil resiko berani mengelola sampah beracun tentunya terdapat alasan yang kuat dari pemerintah dalam hal pengelolaan sampah atau limbah plastik secara berkelanjutan yaitu tidak hanya cukup melakukan daur ulang dan proses kegiatan ekonomi saja tetapi harus dibarengi dengan upaya menjauhkan resiko negatif yang ditimbulkan limbah plastik.

Pemahaman masyarakat tentang sampah atau khususnya limbah plastik baik yang dari bahan berbahaya dan beracun atau limbah plastik yang tidak berbahaya dan tidak beracun perlu didorong agar memiliki pemahaman yang konkrit dan lebih luas, sebab apapun namanya plastik ketika jadi limbah maka akan membawa dampak yang kurang menguntungkan kepada setiap individu atau kelompok masyarakat, utamanya

¹⁴ Terungkap RI Masih Kerap Impor Sampah, Ini Imbauan KLHK Bagi Masyarakat - Tribunnews.com. [diakses tanggal 18 September 2021 jam 10.00].

akan membahayakan lingkungan sekitar karena dapat mencemarinya.

Ketika negara mengambil langkah untuk mengimpor plastik untuk diambil manfaatnya yaitu mengelola plastik, maka seharusnya tidak harus memaksa masyarakat untuk melakukan pengelolaan plastik apalagi yang mengandung racun dan bahan yang berbahaya dan diambil keuntungan, namun masyarakat perlu didorong untuk tidak mengambil sikap yang sama dengan pemerintah yaitu memulung dan memilah-milah sampah plastik tersebut, maka seharusnya menjauhkan diri atau mengurangi aktifitas dalam dunia persampahan khususnya sampah plastik.

Masyarakat atau komunitas warga kampus adalah bagian dari masyarakat pada umumnya, tentunya pemahaman terhadap sampah plastik arus lebih baik dibanding yang lainnya, dengan kata lain mereka adalah masyarakat terpelajar dan berpengetahuan tentang bahaya plastik bagi kehidupan manusia, maka pemahaman tersebut seharusnya menjadi bahan pertimbangan untuk mengeliminasi seminimal mungkin peredaran bahan-bahan plastik digunakan untuk memenuhi kegiatan perkantoran.

Lingkungan kampus merupakan miniatur kehidupan masyarakat secara luas, perbedaan a) pengetahuan, b) pengalaman dan c) situasi yang ada di lingkungan kampus merupakan indikator yang membedakan antara keduanya, oleh karenanya pasti ada perbedaan suasana kampus yang terkendali pada peredaran bahan-bahan plastik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kantor.

D. Perilaku Kehidupan Masyarakat Kampus Menuju *Zero Plastic*

Suasana kehidupan kampus merupakan potret sebagian kehidupan masyarakat pada umumnya yaitu adanya sisi-sisi

tertentu yang menjadi corak kehidupan tidak terlalu jauh berbeda antar kedua suasana tersebut, bahwa dinamika kehidupan modernitas yang terjadi di kampus memancar pula sampai di masyarakat luas.

Salah satu diantara bentuk dinamika modernitas pada suasana kampus tersebut adalah perilaku masyarakat mencari kemudahan menurut pola pikir yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menunjang kebutuhan hidup yang serba praktis. Keberadaan bahan-bahan plastik yang ada di sekitar kantor gelas minuman kemasan plastik, tumpukan laporan kegiatan yang dilaminasi plastik, masih banyaknya bungkus-bungkus pada makanan, merupakan dampak yang disengaja atau tidak disengaja bahwa perilaku mereka didasari pemahaman yang baik dan mengerti tentang bahaya bahan-bahan plastik tetapi perilaku mengurangi atau membatasi dan bahkan mengganti bahan plastik dengan bahan lainnya.

Lingkungan kampus atau perkantoran yang ada di dalamnya terjadi interaksi simbolik antara individu dan lingkungan sekitarnya keduanya adalah dua unsur yang saling mempengaruhi terhadap suatu obyek, bahwa individu (manusia) yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan berakibat pada keselamatan lingkungan dengan kata lain lingkungan tidak sehat, dan dan sesungguhnya lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat.

Lingkungan yang tidak tercemar atau disebut lingkungan sehat, bebas polusi, tidak terkontaminasi radiasi, sangat ditentukan oleh pengetahuan dan perilaku alikan atau mengurangi penggunaan bahan-bahan hasil produksi industri khususnya plastik yang mengakibatkan dampak negatif lingkungan. Perilaku itu sendiri hakekatnya adalah perwujudan atas sikap, dalam bentuk tindakan atau aktifitas sehari-hari baik teramati atau tidak teramati yang mampu

mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat untuk mempengaruhinya.¹⁵

Perilaku yang tampak terbuka dan perilaku yang tidak terbuka teramati langsung oleh indra menjadi penyebab rusaknya lingkungan akibat sampah plastik yaitu:” ... perilaku berlebihan memanfaatkan bahan-bahan plastik minuman kemasan, bungkus barang, membuang sembarangan plastik habis pakai, atau perilaku membatasi penggunaan bahan plastik, hidup bersih tanpa plastik ...”.¹⁶

Zero waste plastic dalam skala makro merupakan tanggungjawab negara untuk menanggulangnya seperti:”..... Negara melakukan ratifikasi Basel, ...”.¹⁷ Dalam konteks yang lebih spesifik dan alam ruang lingkup terbatas, lebih tepat mengkampanyekan program **3R** secara kreatif menurut kondisi lingkungan, adat kebiasaan yang muncul dalam kehidupan sehari, kemauan setiap individu dan komunitas duduk bersama merancang kebijakan dan program yang dapat menanggulangi bertumpuk pesatnya sampah plastik.¹⁸

Maka perlu upaya secara sistematis mengatasi masalah sampah plastik tersebut dengan mengkampanyekan program atau konsep *Zero Waste Plastic*, meskipun tidak berarti nol sampah yang diangkut sampai titik akhir pada TPA. Akan tetapi mengurangi bertambahnya sampah adalah upaya minimal kearah yang lebih baik, sebab tidak mungkin aktifitas

¹⁵ Siti Aida Maghfiroh, Puji Hardati, and Moch Ariefin, “Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung,” 2018, 10.

¹⁶ Achmad Norival, “Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah Di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar” 2, no. 1 (2018): 12.

¹⁷ “Strategy on Zero Plastic Waste.”

¹⁸ Gumgum Gumelar, “Persuasi Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Melalui Narasi Dan Persepsi Resiko,” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 4 (February 22, 2018): 650, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.274>.

manusia yang banyak ragamnya tentu akan menghasilkan sampah khususnya plastik.

Pengendalian menumpuknya sampah plastik di lingkungan suatu komunitas, memerlukan kesadaran bersama, perilaku memuai mengurangi sampah inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari semua elemen yang ada dalam komunitas perkantoran dan institusi tersebut khususnya dari pemangku ("*Top management*"), dan selanjutnya para komponen/unsur yang ada di bawahnya memiliki perilaku yang tidak jauh berbeda dengan para pimpinan.

Makna *zero waste* tersebut disebut sebagai upaya manajemen sampah dengan cara mengurangi sampai titik nol,¹⁹ Konsep *zero waste* tidak hanya sebatas pada manajemen sampah pada hilir atau dampak akhir, namun seharusnya dimulai dari hulu tentang material hasil produksi industri ditekan agar segala produk khususnya plastik hasil olahan harus ditopang bahan dasar yang ramah lingkungan sehingga dampak limbah plastik tersebut mudah terurai.²⁰

Konsep *zero waste* plastik hakekatnya sebagai upaya menahan laju limbah plastic yang mempengaruhi pencemaran lingkungan berlaku pada a) produsen strategi menggali dan mengeksprolasi bahan baku plastic yang ramah lingkungan, b) pada konsumen atau pengguna perlu edukasi secara terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengurangi penggunaan barang dan benda (plastik) yang habis pakai yang menyebabkan meledaknya timbunan sampah plastik

Terdapat hubungan yang korelasional saling pengaruh memepengaruhi antara a) perilaku kehidupan masyarakat, b) kampanye program 3R, c) dinamika kelompok-kelompok unit

¹⁹ Ika Wahyuning Widiarti, "Pengelolaan Sampah Berbasis 'Zero Waste' Skala Rumah Tangga Secara Mandiri," *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 4, no. 2 (September 13, 2012): 101–13, <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>.

²⁰ "Strategy on Zero Plastic Waste," 2018, 15.

sosial masyarakat peduli lingkungan,²¹ khususnya bagi lingkungan pendidikan mampu mengkreasi lingkungan sehat berbasis pada budaya yang *nature* dan *nurture* yang dibangun bersama dalam komunitas secara partisipatoris.

Konsep *nature* dalam mengatasi atau mengendalikan sampah plastik yang disebabkan oleh pemakaian bahan-bahan plastik oleh setiap individu atau anggota kelompok pada sebuah komunitas kampus, dimensi naturalisme merupakan salah satu diantara upaya yang dilakukan oleh semua elemen yang ada pada lingkungan komunitas tersebut secara bersama-sama membangun kesadaran diri untuk tidak menggunakan: a) mengendalikan, b) mengurangi, dan atau c) bahkan tidak menggunakan bahan-bahan plastik sebagai bagian yang tidak terpisahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkantoran.

Jika mengikuti perspektif berfikir Thomas Luchman dan Peter Berger tentang pembudayaan maka perilaku setiap individu dimulai dari proses: **1) eksternalisasi**, bahwa proses pembudayaan yang terjadi pada setiap orang, mereka melakukan eksternalisasi diri terhadap lingkungan sosial luarnya, yaitu mencari pengetahuan, pemahaman tentang plastik dan dampaknya bagi kehidupan manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Individu atau person yang ada dalam komunitas kantor membaca dan mencari informasi tentang plastik: “Mengapa setiap orang tidak menemukan informasi yang utuh tentang sampah plastik?” namun sebagian komunitas yang lain menemukan dan memahami bahan-bahan plastik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa tidak ubahnya setiap individu atau kelompok terlihat setali mata uang bahwa dinamika sosial tugas profesi dan tugas personal berhimpitan dengan bahan-bahan plastik, **2) obyektivasi**, yaitu proses individu atau secara personal setelah berkuat pada pengetahuan dan pemahaman tentang

²¹ Jordan Schneider, “The Zero Waste Solution,” n.d., 41.

plastik dan bahaya yang ditimbulkan, yakni dan makna bahwa bahan plastic ada yang yang kurang baik pada pada lasifikasi plstak (B3) yang sulit terurai dalam membutuhkan waktu yang cukup relatif lama bertahun-tahun lamanya, maka dengan demikian ketika diri seseorang tersebut mau menggunakan bahan-bahan dari plastik dalam menyelesaikan tugas perkantoran mereka berfikir ulang mau menggunakannya. Pemakaian bahan-bahan plastik yang digunakan untuk menyelesaikan kebutuhan kantor atau kebutuhan pribadi yang ada dalam lingkungan tersebut hakekatnya wujud perilaku personal atau pun perilaku kelompok terhadap munculnya sampah plastik di kemudian hari karena bahan-bahan plastik tersebut akan terlihat tampak dan ada di sekitar kita sekalian, hal inilah yang disebut realitas obyektif tentang kondisi lingkungan dengan perserakan bahan-bahan plastik yang digunakan dan berpotensi tumpukan sampah plastik, proses ini yang disebut:”... dan **3) internalisasi**, yaitu wujud perilaku masyarakat atau warga kampus pada bahan-bahan plastik yang digunakan untuk menyelesaikan tugas kantor dan kebutuhan individual, seberapa banyak bahan-bahan plastik yang digunakan oleh setiap orang, setiap hari, macam-macam bahan plastik yang dipilih oleh mereka.

Konsep *nurture* atau yang sering dijelaskan berupa aktifitas atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat untuk memperbaiki, memelihara, dan meningkatkan kualitas lingkungan dari hal-hal yang dapat membahayakan atau mencermari lingkungan hidup. Mengambil pemikiran tentang menjaga lingkungan konsep konservasi dapat digunakan untuk membangun kesadaran kolektif membangun perilaku menuju *zero plastic*.

Perluasan makna konservasi dapat dilihat sebagai berikut:”... upaya mengelola perubahan menuju pelestarian

nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan, ...".²² Perubahan nilai dan warisan budaya yang akan dilakukan adalah membangun perilaku individu dan semangat kolektifitas meninggalkan atau mengurangi pemakaian bahan-bahan dari plastic, sehingga akan tidak pernah berdampak pada pencemaran lingkungan terhadap plastik-plastik yang digunakan khususnya yang habis sekali pakai.

Gagasan Menuju *Zero Plastic* Berbasis Komunitas di Lingkungan Kampus

Kampus atau yang dikenal dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi merupakan entitas kawasan yang memiliki karakter lingkungan dengan identitas "**akademik**", peserta didiknya memiliki pengalaman belajar atau lulusan pendidikan menengah atas yaitu SMA, MA, SMK, atau yang sederajat, dan mereka memiliki bekal pengetahuan, pengalaman dan kemandirian belajar yang cukup.

²² Maman Rachman, "*Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*". (IJC: Indonesia Journal of Conservation, Volume 1 No.1 Juni 2012), hlm. 30-39.

BAB III

DESAIN RISET KAMPUS ZERO PLASTIK

A. Pendekatan dan Jenis Kajian

Kajian dengan tema tersebut sesuai dengan judul *zero plastic* diatas, didekati dengan ancangan Kajian *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan Kajian ini berusaha untuk melakukan perubahan perilaku sivitas akademika pada lingkungan kampus bebas sampah plastik.

Ancangan penelitian tindakan (riset partisipatif) mengikuti pola tindakan yang diawali yaitu: "... 1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi secara cermat, 2) pelaksanaan tindakan, 3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan penemuan makna baru dari pengalaman sosial).²³

Jenis Kajian tindakan yang dipilih adalah Tindakan Partisipatif: "... bahwa orang atau kelompok sivitas akademika yang akan melakukan tindakan partisipatif harus juga terlibat dalam proses Kajian sejak awal, ...",²⁴ Komunitas atau sivitas akademika atau masyarakat kampus khususnya Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas tertua dalam sejarah institusi memiliki pengalaman pengelolaan pada berbagai aspek termasuk tentang tantangan mengelola lingkungan bebas plastik, karena lingkungan Fakultas Tarbiyah memungkinkan untuk dijadikan model pengelolaan lingkungan bebas plastik.

Tindakan partisipatif yang dilakukan dimulai dari unit analisis antar komponen sivitas akademika yaitu: a) mahasiswa (ormawa), b) dosen, c) karyawan atau tenaga kependidikan, dan d) pimpinan fakultas yang memiliki otoritas membangun

²³ Britha Mikkelsen, *Metode Kajian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 79.

²⁴ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, "Metodologi Kajian Sosial - -," n.d., 74, accessed November 28, 2019.

dan menciptakan suasana kebersamaan untuk membentuk lingkungan fakultas yang ekologis bebas sampah plastik.

B. Sumber Data Kajian

Data Kajian aksi partisipatoris diambil dari situasi bersama seluruh unsur-unsurnya berupa :”... catatan hasil pengamatan, transkrip wawancara, rekaman audio-video peristiwa atau kejadian, dan dokumen-dokumen yang dimiliki institusi, ... ²⁵ seperti dokumen perencanaan pengembangan perubahan perilaku sivitas akademika menjaga lingkungan bebas plastik, data tersebut dapat diungkap melalui aktifitas bersama antara peneliti dengan pihak-pihak yang terlibat di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura utamanya berupa: **a)** kebijakan pimpinan atas fenomena sosial yang terjadi di lingkungan fakultas berkaitan dengan penanganan pemakaian plastik oleh setiap person atau komunitas unit-unit kelembagaan dalam menyelesaikan tugas person dan tugas institusi dengan fasilitas plastic, **b)** perilaku antar komponen yang ada dalam komunitas fakultas khususnya perubahan pemakaian plastic yang tidak ramah lingkungan ke pemakaian barang atau benda yang tidak berbahan plastic, **c)** proses model partisipatoris tersistem antar komponen sehingga menghasilkan kesepakatan melakukan perubahan menghilangkan sampah plastik dalam semua dimensi baik personal dan/atau kelompok (institusi).

Ketiga data tersebut digunakan sebagai landasan refleksi untuk menentukan tindakan yang memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait yang menjembatani **“tindakan dan refleksi”** sampai menghasilkan model pengelolaan lingkungan kampus khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura bebas sampah plastik.

²⁵ Mikkelsen, *Metode Kajian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, 85.

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kajian

Langkah-langkah Kajian aksi partisipatif mengikuti alur riset kritis sekaligus sebagai metode dan teknik penemuan data yaitu dimulai dari: "... a) observasi atau evaluasi, b) refleksi, c), melakukan rencana bersama komunitas, dan d) melakukan aksi strategis, ...",²⁶ dan diperoleh hasil yang baik tentang perilaku sivitas akademika menjaga lingkungan fakultas bebas sampah plastik.

1. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti sejak awal kegiatan dengan melakukan pendalaman konseptual yaitu menelaah tema-tema Kajian yang terkait dengan judul Kajian *zero plastic* baik bersumber dari buku atau literature ilmiah dan jurnal ilmiah yang telah ditulis oleh orang lain sebagai pijakan awal untuk merancang konsep Kajian dan mewujudkan dalam bentuk proposal Kajian yang telah diajukan kepada LP2M IAIN Madura. Selanjutnya melakukan observasi lapangan ke lingkungan sekitar Fakultas Tarbiyah untuk mengamati secara konkrit tentang perilaku sivitas akademika tentang pemakaian plastic dalam menyelesaikan tugas-tugas kantor dan personal dalam kesehariannya.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok dengan anggota peneliti untuk memberikan masukan bak aspek konseptual dan aspek materi lapangan yang memungkinkan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan penyusunan proposal Kajian.

2. Refleksi

Proses refleksi adalah kegiatan peneliti dengan Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Madura yang telah dilakukan untuk membahas konsep Kajian yang tertuang dalam proposal Kajian

²⁶ Christian Castellanet and Carl F. Jordan, *Participatory Action Research in Natural Resource Management: A Critique of the Method Based on Five Years' Experience in the Transamazonica Region of Brazil* (Routledge, 2004), 35.

sebagai acuan dalam melaksanakan langkah-langkah partisipatoris yaitu peneliti dan tim Fakultas yang terlibat dalam rencana aksi telah memahami keseluruhan aspek yang ada dalam proposal Kajian dan aspek-aspek fenomenologis yang telah terjadi selama ini di lingkungan kampus khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

Kegiatan Refleksi ini telah diawali dengan *Focus Group Discussion* menghadirkan nara sumber eksternal yang memiliki kapasitas untuk membahas tema Kajian yang telah ditetapkan dan hasilnya adalah rancangan konsep untuk melakukan kegiatan promosi lingkungan bebas plastik di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

3. Merancang Kegiatan Promosi Lingkungan Bebas Plastik

Kegiatan dalam membuat rancangan promosi lingkungan bebas plastik telah dilakukan oleh peneliti peneliti bersama Tim Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dengan mengundang beberapa ketua program studi dan perwakilan dosen serta mahasiswa. Kegiatan promosi lingkungan bebas plastik dilakukan dalam kegiatan FGD yang lebih luas menghadirkan nara sumber eksternal yang memiliki kepakaran bidang lingkungan hidup.

Pada kegiatan promosi lingkungan bebas plastik, para peserta kegiatan promosi tersebut menerima instrument survey yang berisi tentang pengetahuan, pemahaman dan sikap responden pada pemakaian dan pemanfaatan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Melaksanakan Aksi Strategis

Aksi strategis merupakan kegiatan puncak Kajian lapangan yaitu mengamati fenomena sosial kehidupan kampus adanya nilai-nilai partisipatoris antar komponen yang menunjukkan perubahan perilaku sivitas akademika terhadap pemakaian bahan-bahan plastik.

Aksi strategis tersebut ditandai dengan: **a)** adanya kebijakan pimpinan fakultas yang mengatur tata kelola kegiatan perkantoran bebas dari pemakaian bahan-bahan plastik, **b)** lingkungan sekitar kampus khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura sudah tidak ditemukan bahan-bahan plastic yang digunakan untuk kepentingan pekerjaan kantor dan pekerjaan personal sivitas akademika, **c)** perilaku sivitas akademika fakultas tarbiyah IAIN Madura sudah tidak menggunakan bahan-bahan dari plastic dalam menyelesaikan tugas kantor dan tugas personalnya.

5. Pengolahan dan Penafsiran Data

Tahap pengolahan dan penafsiran data merupakan aktifitas peneliti untuk melakukan rekonstruksi dari hasil Kajian aksi yang telah dilakukan selama di lapangan, kegiatan tersebut meliputi: **a)** mengklasifikasi dan menferifikasi temuan Kajian baik hasil kegiatan wawancara, kegiatan observasi dan dokumen yang berhubungan dengan tema Kajian (*zero plastic*), **b)** membuat penafsiran atau mendeskripsikan makna atau kesimpulan hasil Kajian sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil pengolahan dan penafsiran data pada tahapan ini merupakan draf diskripsi yang dilakukan oleh peneliti rancangan laporan dokuentatif karya Kajian aksi bersama komunitas di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

6. Membuat Laporan Aksi

Proses pengolahan data hasil kegiatan riset aksi dilakukan dengan melibatkan semua unsur SDM Fakultas Tarbiyah dengan mendiskusikan hasil pengumpulan data lapangan agar dapat: "... melihat data lewat perspektif yang berbeda, dan peneliti dapat menggunakan teknik analisis kualitatif model analisis "**kualitatif interaktif**" yang meliputi

tigas komponen kegiatan yaitu: reduksi data, paparan atau (*display*) data, dan penarikan kesimpulan”.²⁷

D. Jadwal Pelaksanaan

Kajian dengan tema yang telah ditetapkan di atas, dilaksanakan sesuai dengan rencana jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

NO	WAKTU KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
1	September – Nopember	Pendaftaran Proposal Sippol
2	Nopember – Januari	Seleksi proposal oleh LP2M
3	Februari	Persiapan Kajian Lapangan
4	Maret	Terjun Lapangan Ke Fakultas Tarbiyah Sasaran: a. Penyampaian Tugas Kajian b. Penyebaran Instrumen c. Identifikasi Masalah d. Diskusi dan Refleksi
5	April-Juni	Pengembangan Rencana Tindakan: a. Persiapan Sosial b. Identifikasi data dan fakta sosial sampah plastik c. Analisis Sosial Struktural perilaku sivitas akademika terhadap pengelolaan sampah d. Mengorganisir Gagasan Strategis Pengelolaan lingkungan bebas sampah

²⁷ Mikkelsen, *Metode Kajian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, 120.

		<p>plastik</p> <p>e. Merumuskan rencana tindakan strategis pemecahan masalah dalam merancang perilaku sivitas akademika terhadap lingkungan bebas sampah plastik</p> <p>f. Identifikasi sumber-sumber daya fakultas dan sumberdana yang dapat diajak mendukung dan menghambat kegiatan</p>
6	Juni – Oktober	<p>Kegiatan Aksi Perubahan Perubahan Perilaku Sivitas Akademika:</p> <p>a. Perencanaan aksi peduli sampah plastik</p> <p>b. Implementasi pada berbagai kegiatan baik formal dan non formal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan lainnya</p> <p>Refleksi dan Evaluasi:</p> <p>a. Diskusi dan Evaluasi Hasil Kegiatan Aksi Perubahan perilaku sivitas akademika</p> <p>b. Penulisan Lapaoran Kajian Partisipatif.</p>

BAB IV

PENGEMBANGAN RENCANA TINDAKAN

SIVITAS AKADEMIKA FAKULTAS TARBIYAH

MENUJU ZERO PLASTIK

A. Persiapan Sosial

Ide dasarnya adalah peneliti berdasarkan pengamatan yang mendalam mengetahui bahwa warga kampus Fakultas Tarbiyah khususnya pimpinan, dosen, tenaga kependidikan atau karyawan dan mahasiswa yaitu pada tataran pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari karena bahan-bahan plastik digunakan untuk memenuhi kebutuhan personal atau kebutuhan perkantoran.

Semua elemen yang di lingkungan Fakultas Tarbiyah yaitu mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman yang sangat memadai dari berbagai sumber informasi tentang bahaya sampah plastic, dan karenanya para pemangku kepentingan yang memberikan layanan akademik dan non akademik terhadap mahasiswa dan tentunya mereka telah terbentuk wacana mengenai bahaya plastik bagia kehidupan manusia sebab bahan-bahan plastik sulit diurai atau dihancurkan.

Bahaya bahan-bahan plastik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap orang atau sekelompok orang dalam sebuah komunitas, dapat dilihat permasalahan penggunaan bahan-bahan plastik, muncul ketika peneliti melihat para sivitas akademika mengalami kegelisahan tentang kemungkinan melakukan perubahan sikap dan tindakan terkait sampah plastik di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Hasil pengamatan selama ini sebagai anggota atau salah satu dari elemen Tarbiyah peneliti :”... mengetahui betuk suasana atau

lingkungan kampus masih banyak menyisakan sampah-sampah plastik di pojok pojok gedung ...".²⁸

Pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Ridlo'i, salah seorang *cleaning service* yang bertugas membersihkan di gedung Fakultas Tarbiyah, saat beliau berada di sekitar fakultas selalu menemukan sampah plastik yang dibuang di tempat sampah atau ditemukan ketika setelah ada acara atau kegiatan ilmiah yaitu pertemuan dosen, pertemuan mahasiswa atau kegiatan lain yang berhubungan dengan aktifitas akademik dan kegiatan non akademik saat menggunakan gedung Aula Mini, yang menarik tidak dilakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering, sehingga sampah bercampur. Tidak terlihat petugas kebersihan memiliki pengetahuan pemahaman dan perilaku arif terhadap sampah yang sedang dihadapinya, apakah mau dipilah terlebih dahulu atau tidak tanpa dipilah dan dibuang.

Ketika sampah bercampur antara sampah basah dan kering, maka tindakan *cleaning service* terlihat langsung buang di tempat sampah menuju ke tempat pembakaran ... pola seperti itu sudah berjalan bertahun-tahun baik sebelum pindah dari gedung lama tarbiyah ke gedung baru saat ini, ternyata tidak ada perbedaannya tentang perlakuan sampah ...".²⁹

Peneliti mengambil pemahaman atas dasar fakta-fakta sosial yang muncul dalam keseharian sivitas akademika fakultas tarbiyah IAIN Madura bahwa sebagian elemen yang ada di di dalamnya, mereka memiliki pengetahuan pemahaman

²⁸ Observasi pada tanggal 19 Juni 2021: Peneliti datang ke kampus dan berkunjung ke Fakultas Tarbiyah setiap pagi hasi sebelum kawan-kawan *Cleaning Service* sampai di kampus terlihat suasana yang kurang indah di sana sini masih banyak tumpukan sampah plastik utamanya botol minuman, kresek bertebaran di pojok kampus.

²⁹ Observasi ke tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh tenaga kontrak utamanya *clening service*: Terlihat Bapak Ridlo'i, sedang membuang sampah tanpa dilakukan pemilahan sampah basah dan sampah kering, mereka langsung mengawal sampah menuju ke tempat pembuangan sampah untuk dibakar.

dan cara bersikap dan berperilaku terhadap sampah yang ada di sekitarnya bahwa:” ...**a)** selama ini bahaya sampah plastik masih pada tataran pengetahuan dan pemahaman atau kognitif saja maka hal itu penanganan penggunaan bahan-bahan plastik untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas kantor dan personal tidak akan menjadi skala prioritas kesadaran sivitas akademika menuju zero plastic, **b)** Merespon kegelisahan dan keraguan sivitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura bahwa hal itu bahkan menjadi keniscayaan melakukan perubahan menuju zero plastic melalui riset yang berorientasi tindakan atau perilaku dengan mengusung model perubahan yang dilakukan secara bersama-sama.

Semua orang yang ada di lingkungan Fakultas tarbiyah baik pemangku jabatan yaitu pimpinan dan atau warga fakultas yang lain terlibat dalam merancang, melaksanakan dan menjaga keberlangsungan pengendalian penggunaan bahan-bahan plastik, dan melakukan tindakan yang yang tepat terhadap sisa-sisa bahan yang digunakan sehingga tidak menjadi beban tumpukan sampah.

Sementara itu dari peneliti mengakui bahwa hal tersebut sangat mungkin dilakukan perubahan menuju *zero plastic* karena:”... **ä)** telah terjadi persamaan pemahaman tentang hal tersebut (bahaya plastik), dan peneliti sendiri adalah insider yang mengenal dengan sangat baik tentang lingkungan kampus, **b)** persamaan pula tentang suasana batiniyah intelektual peduli dengan lingkungan yang bebas sampah plastik ...”.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Dr.Mohammad Thoha Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Madura pada tanggal 19 Juni 2021 Jam 10.00 di Ruang Kantor Tarbiyah, saat itu beliau memberikan pernyataan masalah sampah plastik menjadi perhatian yang serius bagi kami karena mengganggu pemandangan di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

B. Identifikasi data dan fakta sosial tentang perilaku sivitas akademika Fakultas Tarbiyah pada penggunaan bahan-bahan plastik

Berikut ini dapat dilihat dapat kuantitatif penggunaan plastic dalam konteks aktifitas akademik dan suasana akademik, serta perilaku penggunaan plastic dalam memenuhi kebutuhan sehari. Tabel berikut menggambarkan suasana batin sivitas akademika Fakultas Tarbiyah.

Tabel 4. 1: Momentum Aktifitas Suasana Akademik yang Selalu Berhubungan dengan Plastik

No.	Uraian Kegiatan	Jenis Plastik	Volume	Keterangan
Kegiatan Insidental Terjadwal Tahunan:				
1.	OPAC	Kantong Plastik, Kresek, Tras Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/stereovom,	1.200/ mahasiswa/ 3 hari=3600 buah	Botol minuman
2.	Yudisium Fakultas	Kantong Plastik, Kresek, Botol minuman, Tempat Nasi/stereovom/	700 mahasiswa/ Tahun	Botol Minuman
3.	Kegiatan Ilmiah Setingkat Fakultas	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	5/tahun/20 2= 1.010 buah	Botol Minuman
4.	Kegiatan Ilmiah Setingkat Prodi			
	a. Prodi Tadris IPS	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas
	b. TBI	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas

		Nasi/Sterovom		
	c. TBIN	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap	Minuman gelas
	d. MPI	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas
	e. PAI	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/16 dosen setiap semester	Minuman gelas
	f. BKPI	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas
	g. PGMI	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas
	h. PBA	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	2/9/14 dosen setiap semester	Minuman gelas
Kegiatan Rutin Sivitas Akademik:				
1.	Mahasiswa	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	1/9/200 mahasiswa =1.800 buah	Minuman gelas
2.	Dosen	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman,	2/Tahun/ 202 dosen = 404	Minuman Botol

		Tempat Nasi/Sterovom		
3.	Karyawan/ Tenaga Kependidikan	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	1/25 orang = 25	Minuman Botol
4.	Pihak Luar	Kantong Plastik, Kresek, Botol Minuman, Tempat Nasi/Sterovom	Insidental tidak dihitung	Minuman Botol

Berdasarkan data dan fakta yang telah terjadi selama beberapa tahun adanya Fakultas Tarbiyah terbukti bahwa plastik telah menjadi bagian yang terpisahkan dari perilaku keseharian sivitas akademika, tentunya hal tersebut mengakibatkan sering terjadi penumpukan volume sampah dalam jumlah yang signifikan dan berbahaya serta mengganggu estetika sivitas akademika, di lingkungan fakultas dan lingkungan kampus pada umumnya

Dari data yang ditemukan diperoleh fakta bahwa perilaku tersebut dilakukan: **a)** keterpaksaan atau tidak ada alternatif (substitusi) dari bahan-bahan plastic untuk keperluan kantor atau kebutuhan pribadi, **b)** kebiasaan yaitu keterterimaan menggunakan bahan-bahan plastic terlalu nyaman disebabkan oleh sifat dasar bahan plastic itu sendiri, **c)** kegamangan bertindak untuk selalu menggunakan plastik atau bahkan sama sekali tidak menggunakannya, fase ini merupakan bentuk kegelisahan diri secara personal atau komunitas di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

Bukti kegamangan individu atau komunitas tersebut terlihat pada fakta sosial, muncul gangguan estetika bahwa banyak plastik yang terbuang menjadi sampah sangat jelas mengganggu keindahan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan

lingkungan kampus, sedangkan aspek kesehatan dampaknya adalah masa depan kehidupan seseorang (person) dan atau kelompok ketika mereka sudah tidak lagi berada di lingkungan Tarbiyah, namun perilaku mereka ini telah berkontribusi terhadap banyaknya (volume) penggunaan plastik selama di kampus.

C. Analisis Sosial Struktural perilaku sivitas akademika terhadap Program Menuju Zero Plastik

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa pola respon pimpinan terhadap program menuju zero plastic terdiskripsikan sebagai berikut; **a)** pola respon idealis kultural melalui keteladanan, **b)** birokrastis structural melalui regulasi, **c)** empirik realistik yang berimplikasi pada pendanaan dan pola manajemen sumberday manusia dan non sumberdaya manusia.

Berikutnya adalah unsur dosen, berdasarkan analisis intrumen survey dan wawancara dan observasi lapangan dan saat FDG yang telah dilakukan kepada dosen di dapat hasil sebagai berikut;

4.2. Perubahan Kearah Menuju Zero Plastik

No.	Unsur-Unsur Program Menuju Zero Plastik	Tingkat	% dari 180
1.	Pengetahuan tentang Plastik	Baik	83%
2.	Pemahaman tentang bahaya plastic	Baik	56%
3.	Persepsi Terhadap program menuju zero plastic	Baik	47%
4.	Perilaku/tingkat respon terhadap bahan-bahan plastic:		
	a. Sangat Setuju untuk	-	51.1%

	melakukan perubahan		
	b. Setuju untuk melakukan perubahan	-	38.9%
	c. Sudah melakukan perubahan secara personal	-	5.6%
5.	Belum ada perubahan	-	1.1%

Berikutnya adalah unsur karyawan, berdasarkan analisis instrumen survey dan wawancara dan observasi lapangan dan saat FDG yang telah dilakukan kepada dosen di dapat hasil sebagai berikut; Karyawan

4.3. Perubahan Kearah Menuju Zero Plastik

No.	Unsur-Unsur Program Menuju Zero Plastik	Tingkat	% dari 9 orang
1.	Pengetahuan tentang Plastik	Baik	77.8%
2.	Pemhaman tentang bahaya plastic	Baik	55.6%
3.	Persepsi Terhadap program menuju zero plastic	Baik	55.6%
	Perilaku/tingkat respon terhadap bahan-bahan plastic:		
4.	d. Sangat Setuju untuk melakukan perubahan	-	11.1%
	e. Setuju untuk melakukan perubahan	-	33.3%
	f. Sudah melakukan perubahan secara	-	44.4%

	personal		
5.	Belum ada perubahan	-	11.1%

Berikutnya adalah unsur mahasiswa, berdasarkan analisis intrumen survey dan wawancara dan observasi lapangan dan saat FDG yang telah dilakukan kepada mahasiswa tokoh atau pimpinan ormawa di dapat hasil sebagai berikut; Mahasiswa

4.4. Perubahan Kearah Menuju Zero Plastik

No.	Unsur-Unsur Program Menuju Zero Plastik	Tingkat	% dari 13 orang
1.	Pengetahuan tentang Plastik	Baik	92.3%
2.	Pemahaman tentang bahaya plastic	Baik	69.2%
3.	Persepsi Terhadap program menuju zero plastic	Baik	38.5%
Perilaku/tingkat respon terhadap bahan-bahan plastic:			
4.	g. Sangat Setuju untuk melakukan perubahan	-	30.8%
	h. Setuju untuk melakukan perubahan	-	38.5%
	i. Sudah melakukan perubahan secara personal	-	23.1%
5.	Belum ada perubahan	-	7.69%

D. Mengorganisir Gagasan Strategis Pengelolaan Program Sivitas Akademik Fakultas Tarbiyah Menuju Zero Plastik

Mengorganisir gagasan program sivitas akademika di lingkungan Fakultas tarbiyah IAIN Madura menuju *zero plastic* merupakan upaya awal untuk melakukan penyamaan persepsi tentang eksistensi kegiatan yang akan dijadikan model atau pola strategi membangun kultur kehidupan elemen kampus baik pimpinan atau seluruh warga yang terlibat dalam memberikan layanan pendidikan (akademik dan non akademik) agar menghindari atau mengurangi bahan-bahan plastik yang dimanfaatkan dalam menyelesaikan tugas perkantoran dan kebutuhan personal .

Proses menggali dan mengorganisir gagasan perilaku komunitas menuju *zero plastic* peneliti mengundang Pemerhati Lingkungan Belajar, Dr. Mohammad Wardi, M.Pd.I beliau adalah praktisi pendidikan dan berprofesi sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. memberikan ulasan dan penajaman tentang lingkungan belajar atau perkantoran agar selalu ramah.”... sampah plastik sebab ketika lingkungan belajar tercemar dengan banyaknya bahan-bahan plastic yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas kantor maka kondisi lingkungan tersebut akan menjadi bunker tumpukan sampah plastik, ...”.³¹ Seharusnya lingkungan kampus perlu dijaga dari tercemarnya bahan-bahan plastik apalagi jika ditemukan bahan berbahaya dan beracun.

Lihat saja masih banyaknya tugas-tugas mahasiswa masih menyertakan plastik digunakan untuk menyampul hasil pekerjaan akademik kepada pihak fakultas.

³¹ Paparan pada saat kegiatan diskusi antara peneliti dengan nara sumber bahwa mengelola lingkungan belajar khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura berorientasi pada lingkungan kampus yang bebas sampah plastik. Kegiatan ini akan memiliki dampak yang baik terhadap dinamika kultur yang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan bahwa setiap orang baik akan merasa betah ada di kampus.



Gambar 1: Tumpukan Tugas Mahasiswa Bersampul Plastik

Pemikiran nara sumber dalam curah pendapat yang muncul tersebut menjadi sumber informasi untuk memperkaya pengetahuan, pemahaman dan perilaku warga kampus selama ini terhadap pemakaian bahan-bahan dari plastik yang sulit dihindarkan.



Gambar 2: Minuman Kemasan Plastik Masih Tersedia

Kondisi lingkungan Fakultas Tarbiyah ditemukan masih ada bahan-bahan plastik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu ketika berada di perkantoran, sebab menjadi suatu keniscayaan yang belum bisa ditinggalkan secara menyeluruh, seperti halnya terdapat sisa-sisa botol minuman yang dikonsumsi oleh sebagian warga kampus khususnya di Fakultas Tarbiyah. sebagaimana terlihat gambar berikut:



Gambar 3: Botol Minuman Kemasan Ada di Tempat Sampah

Kegiatan mengorganisir gagasan strategis yang dilakukan peneliti bersama organ kampus khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah yaitu *Focus Group Discussion* menghadirkan pakar *science pishic* Dr. Cand. Agus Budiyo, M,Pd seorang akademisi dari Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, kegiatan tersebut sebenarnya digunakan sebagai media untuk menyelenggarakan kegiatan akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dengan menghindari pemakaian bahan-bahan plastik.

Lihat gambar berikut:



Gambar 4: Kegiatan Forum Group Discussion dan Pengenalan Tumbler sebagai Pengganti Minuman Kemasan Botol.

Menggali gagasan kreatif dan strategis ketika mengikuti kegiatan sharing agasan perilaku sivitas akademika menuju *zero plastic*, memang perlu contoh yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup kepada setiap person menghindari bahan-bahan plastik saat kegiatan.



Gambar 4.5: Nasi Kotak Bungkus Kertas dan Daun

Menu makanan yang disediakan pad saat diskusi bersama menggali gagasan strategis menuju zero plastic, meski sangat sederhana pengenalan awal kepada semua peserta adalah upaya menggugah pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk membangun kesadaran kolektif di lingkungan fakultas Tarbiyah untuk mengurangi atau menghindari dan mengganti bahan-bahan plastik

Kegiatan fokus group discussion (FGD) pimpinan fakultas, pimpinan program studi, pimpinan mahasiswa dan perwakilan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura pada tanggal 15 Juni 2021 gagasan yang disampaikan oleh salah satu peserta yaitu Ibu Eva Nikmatul Robiyanti bersama untuk diimplementasikan sesuai dengan kebijakan dan pola pembudayaan yang meliputi: **a) re-tihinking**, **b) re-duce**, **c) re-use**, **d) re-cycling**, **e) re-born**, dari salah seorang peserta menyatakan bahwa: "... sudah saatnya ada perubahan budaya pola pengelolaan layanan pendidikan baik akademik atau non

akademik yang ada di lingkungan fakultas agar dapat mengurangi atau berusaha untuk mengganti bahan-bahan plastik yang selama ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkantoran dengan bahan lainnya”.³²

Gagasan strategis yang muncul dalam sharing pendapat pada *Fokus Group Discussion* tersebut yaitu gagasan tentang penanganan plastik utamanya minuman botol kemasan yang yang selalu habis pakai, maka perlu dilakukan penghancuran langsung atau dikremes agar tidak dipakai lagi oleh kita dan orang lain.

Gagasan yang lain yaitu penanaman kesadaran tidak menggunakan bahan-bahan plastic untuk keperluan hidup dan menyelesaikan tugas kantor dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran: **a)** terintegrasi pada CPL sikap dan tata nilai pada masing-masing kurikulum program studi, yang mewujud pada perilaku dosen dan mahasiswa sebelum proses pembelajaran yaitu saling mengingatkan: **a)** mengurangi dan mengganti penggunaan plastik yang ramah lingkungan, **b)** kepedulian terhadap plastik dan sampah lainnya untuk dipulung dan dipisah antara sampah organik dan non organik atau sampah basah dan sampah kering, **c)** composting di sekitar lingkungan Tarbiyah, sebab dengan membuat tong composting di lingkungan sekitar kampus ³³. Gagasan untuk membuat tong composting menjadi

³² Hasil pengamatan perbincangan Sdr. Eva Nikmatul Robiyanti dengan peneliti Moh. Masyhur Abadi dalam diskusinya dinyatakan bahwa terdapat fenomena yang memerlukan penanganan khusus untuk melakukan perubahan pola mekanisme terhadap sampah yang ada di sekitar lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, bahwa perlu perangkat atau instrument yang dapat mendorong pembiasaan semua elemen untuk mengurangi atau menghindari bahan-bahan plastic dalam menyelesaikan tugas-tugas kampus..

³³ Paparan diskusi yang disarikan dari pemateri saat menyajikan materi tentang membangun perilaku keseran perilaku sehari-hari terhadap sampah plastic. Bahwa kesadaran berperilaku positif terhadap sampah plastic khususnya dapat diintegrasikan dalam muatan kurikulum pembelajaran, yang dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Program Studi, sehingga menjadi

bagian dari perilaku individu atau komunitas warga kampus merupakan bagian yang tidak terpisahkan membangun kesadaran berperilaku positif terhadap sampah.

E. Merumuskan rencana tindakan strategis pemecahan masalah dalam merancang perilaku sivitas akademika terhadap lingkungan bebas sampah plastik

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi kelompok yang hadir pada saat pertemuan bahwa gagasan-gagasan yang muncul dari peserta dan nara sumber yang diperbincangkan tentang program melalui peneliti partisipatif perilaku sivitas akademika terhadap lingkungan Tarbiyah bebas sampah plastic tersebut. Gagasan tersebut tersinergikan dengan kepentingan secara umum dan secara khusus dengan program Fakultas Tarbiyah yang sedang diinisiasi untuk membangun lingkungan fakultas nyaman, indah, dan penuh kesejukan.

Sinergi gagasan tersebut dapat diformulasikan pada program fakultas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5: Rumusan Rencana Tindakan Strategis Perilaku Sivitas Akademika Menuju Lingkungan Sampah Plastik

No.	Rancangan Program	Bentuk Implementasi	Keterangan
1.	Jumát Kliwon Berseri	Kegiatan bersih-bersih di lingkungan kerja masing-masing pada semua pemangku kepentingan	
2.	Habitulasi	Pembentukan	

muatan pembelajaran setiap matakuliah yang diampu dosen dan dipelajari oleh setiap mahasiswa.

	Lingkungan Berseri	kesadaran melalui pembiasaan kepada semua elemen yang ada di Fakultas Tarbiyah	
3.	Perubahan Regulasi Pengelolaan Institusi Fakultas	Pengurangan pemakaian bahan-bahan plastik dalam penyelesaian tugas akademik dan tugas perkantoran	
4.	Pengembangan Nilai Hidden Kurikulum Fakultas	Penyampaian pesan-pesan pimpinan, dosen, pada semua karyawandan mahasiswa tentang nilai-nilai kebersihan dan utamanya sampah plastic	

Rumusan gagasan tentang program kegiatan yang dapat membawa perubahan perilaku sivitas akademika menuju lingkungan bebas sampah plastic, rancangan program lingkungan fakultas tarbiyah IAIN Madura merupakan implementasi visi fakultas yang profetik menurut Dr. H Atiqullah, M.Pd bahwa: "... lingkungan "BERSERI" atau bersih, sejuk dan rindang, ketika awal kepemimpinan sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah saat itu dilakukan kegiatan penanaman

tanaman bunga dan pohon-pohon yang cocok untuk lingkungan fakultas yang terlihat seperti sekarang ini sudah mulai tumbuh dan dampaknya dapat dinikmati oleh semua warga kampus khususnya di Tarbiyah,...".³⁴ Sedangkan terkait dengan isu atau tema penanganan sampah plastik akan dirancang secara bersamaan dengan kegiatan Tarbiyah Berseri dalam setiap kesempatan yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan mulai dari pimpinan fakultas, pimpinan program studi, karyawan di bawah Kapala Bagian Administrasi untuk bertanggungjawab terhadap kebersihan fakultas di tempatnya masing-masing, dan para *cleaning service* menjaga semua lingkungan sesuai dengan ara yang telah ditetapkan.

Tentang kurikulum berbasis lingkungan akan dibedah di tingkat program studi untuk memberikan penguatan nilai-nilai lingkungan utamanya berhubungan dengan perilaku pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa agar menjadi prinsip-prinsip yang diketahui bersama baik sebagai: **a)** pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan perilaku yang selalu responsive terhadap kebersihan, **b)** kesadaran kolektif untuk membuang ampah di tempatnya, **c)** mengurangi atau mengganti bahan-bahan plastic yang selama ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas perkantoran.

Menurut Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I memberikan pernyataan yang menarik bahwa: " ... pemahaman dan perilaku terhadap sampah plastic memang seharusnya tidak diajarkan akan tetapi dilakukan pembiasaan yang relative tersistem dengan dinamika kehidupan kampus yang selama ini sudah

³⁴ Wawancara dengan Dekan Falultas Tarbiyah IAIN Madura di ruang kerja Fakultas Tarbiyah pada tanggal 20 Juni 2021, bahwa program berseri merupakan aktifitas menjaga lingkungan belajar di Fakultas Tarbiyah agar bersih, tertib, sejuk dan dan rindang, sehingga semua elemen yang ada di lingkungan Tarbiyah kerasan dan nyaman untuk bekerja, mahasiswa senang tinggal di pelataran Tarbiyah untuk belajardan berinteraksi dengan semasanya.

berjalan, meskipun penanganan dan pemakaian bahan-bahan plastic belum bisa ditangani secara maksimal ...".³⁵

Pernyataan yang menarik juga disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumberdaya Manusia (SDM): "... bahwa Fakultas Tarbiyah telah menyediakan seperangkat kebutuhan untuk menciptakan suasana atau lingkungan yang "**Berseri**" semua di lingkungan kantor sudah disediakan tempat-tempat sampah yang cukup untuk mengendalikan pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, ...".³⁶

Program Fakultas Berseri menjadi bagian penting substansi kegiatan pengelolaan kelembagaan yang sedang digalakkan oleh pimpinan di tingkat fakultas, karena merupakan implementasi yang dicita-citakan oleh Dekan Fakultas yang visinya ingin mengembangkan nilai-nilai profetik, salah satunya juga berhubungan dengan penanganan sampah plastik. Secara khusus Wakil Dekan Bidang Keuangan Sarana dan SDM telah melihat bahwa aspek pemakaian bahan-bahan plastic habis pakai seperti minuman kemasan gelas dan botol yang sering mengganggu lingkungan kampus sudah mulai dilakukan penanganan meskipun belum maksimal:"...di ruang ruang perkantoran yaitu akademik dan ruang program studi dan ruang dosen sudah disediakan galon-galon minuman,

³⁵ Wawancara dengan Bapak Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I, beliau adalah Wakil Dekan I Bidang akademik yang menangani pendidikan: kurikulum berbasis lingkungan adalah sesuatu yang penting meskipun tidak harus diajarkan akan tetapi menjadi *hidden curriculum* yang dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Tarbiyah.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Dr. H. Ach. Muchlis Wakil Dekan Bidang Keuangan Sarana dan SDM, Program penanganan lingkungan Tarbiyah agar lebih bersih dan asri menurutnya dukungan anggaran keuangan telah disediakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sejak wal tahun anggaran 2020 sehubungan dengan masa pandemic covid 19 semua perangkat kebersihan masih disimpan di gudang sehingga belum bisa ditempatkan di tempat tempat strategis, akan tetapi hal yang terpenting dilakukan adalah upaya pembiasaan untuk memungut sampah agar tidak berserakan di halaman kampus.

sedangkan minuman kemasan dari gelas plastic mulai dikurangi, ...”.³⁷

F. Identifikasi sumber-sumber daya fakultas dan sumber dana yang dapat mendukung program merancang perubahan pefilaku sivitas akademika menuju *zero plastic*

Pada saat pengamatan lapangan dan bertemu dengan para pemangku jabatan di Fakultas Tarbiyah yaitu: **a)** Dekan Falultas Tarbiyah, **b)** Wakil Dekan Bidang Akademik, **c)** Wakil Dekan Bidang Keuangan Sarana Prasarana dan SDM, **d)** Kepala Bagian Tata Usaha, menghasilkan beberapa informasi penting terkait dengan upaya pengurangan atau menghindari menggunakan bahan-bahan plastik untuk memenuhi kegiatan perkantoran dan pribadi.

Dukungan sumber-sumber daya yang dapat disinergikan dengan program upaya perubahan perilaku sivitas akademika menuju zero plastic di lingkungan Tarbiyah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Dukungan SDM pada Upaya Perubahan Perilaku Sivitas Akademika Menuju Lingkunagn Zero Plastik

No.	SDM	Bentuk Dukungan
1.	Dekan Fakultas	Memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan dan pengambilan keputusan mengintegrasikan dengan kegiatan Fakultas Tarbiyah Berseri
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik	Memberikan dukungan dalam mengimplementasikan Fakultas Berseri dengan

³⁷ Wawancara dan pengamatan ke ruang Wakil Dekan dan Beberapa Ruang Prodi di Fakultas Tarbiyah bahwa semua ruangan telah tersedia Galon Minuman dan Gelas yang ramah lingkungan.

		menambah pembiasaan mengurangi penggunaan bahan-bahan plastic untuk kepentingan perkantoran, dan pribadi, pembiasaan kepada mahasiswa untuk selalu hidup bersih dari pengaruh sampah, mendorong adanya Instruksi atau Edaran baru dari Dekan Fakultas tentang pengurangan pemakaian bahan plastic untuk kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan Tarbiyah
3.	Wakil Dekan Keuangan	Menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk membiasakan meletakkan sampah pada tempatnya melalui habituasi dan pesan-pesan konkrit kepada semua elemen di lingkungan fakultas tarbiyah
4.	Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah	Membantu memberikan pemahaman kepada karyawan dan <i>cleaning service</i> bersama-sama untuk mengurangi pemakaian bahan dari plastic untuk layanan akademik dan non akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah

Dukungan sumberdaya manusia dalam pelaksanaan kegiatan upaya sivitas akademika menuju lingkungan bebas plastik di Fakultas tarbiyah IAIN Madura, bahwa saat diskusi

kelompok pada tanggal 15 Juni 2021 disepakati bahwa beberapa program studi telah menyatakan dukungan kegiatan ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6: Dukungan Sumberdaya Manusia pada Tingkat Program Studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

No.	SDM	Bentuk Dukungan
1.	Pendidikan Bahasa Arab	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
2.	Tadris Bahasa Inggris	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
3.	Tadris Bahasa Indonesia	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
4.	Pendidikan Agama Islam	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
6.	Tadris IPS	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic
7.	MPI	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan

		zero plastic
8.	Kantor Akademik	Ikut aktif terlibat dalam program upaya perubahan perilaku menuju lingkungan zero plastic

Dukungan keterlibatan secara aktif mengikuti keseluruhan tahapan kegiatan atau program upaya perubahan perilaku sivitas akademika di Fakultas Tarbiyah menuju lingkungan zero plastik, menurut penuturan Bapak R. Taufiqurrahman, M.Pd.I bahwa:” Program Tarbiyah berseri selayaknya dilengkapi dengan dengan program afirmasi terkait dengan maraknya dan terbiasanya penggunaan bahan-bahan plastic yang dimanfaatkan untuk memudahkan penyelesaian tugas-tugas kantor utamanya ketika mengadakan pertemuan-pertemuan ilmiah atau pertemuan rutin dengan memberi minuman kemasan gelas/botol plastik.”³⁸

Pengamatan bersama di ruang Kaprodi Tadris Bahas Inggris berdiskusi bersama dengan Bapak Drs. H. Musleh Habibullah, M.Pd, bahwa di ruang kerja beliau masih ditemukan sisa botol atau gelas minuman kemasan, dan juga ada beberapa laporan kegiatan akademik yang masih disampul dengan plastic, hal tersebut menandakan masih belum ada perubahan perilaku menuju lingkungan *zero plastic*, meski pengetahuan pemahaman sudah baik namun beliau menyatakan sangat setuju kalau mau berubah mengurangi bahan-bahan plastic yang digunakan untuk menyelesaikan tugas kantor.³⁹

³⁸ Wawancara saat ada di ruangan Ketua Prodi Pendidikan bahasa Arab pada tanggal 25 Juni 2021 saat beliau duduk bersamaan dengan Sekretaris Program Studi PBA memberikan pernyataan yang cukup menarik bahwa mengurangi pemakaian botol atau gelas plastic pada minuman kemasan

³⁹ Pengamatan langsung ke ruang Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada tanggal 25 Juni 2021 Jam 11.00 WIB. Kami bersama-sama Tim Program Studi

Pengamatan langsung juga dilakukan di ruang Dinas kaprodi Tadris Ilmu Pngetahuan Sosial (TIPS) Fakultas tarbiyah IAIN Madura, berdiskusi menindaklanjuti hasil pertemuan dengan Ibu Ketua Kaprodi yaitu: Siti Azizah, M.Pd, beliau mnunjukkan bahwa di ruangan ini terus terang sudah mulai meninggalkan bahan-bahan plastic seperti tempat minum air kemasan sudah diganti dengan Galon yang digunakan tidak habis pakai, akan tetapi secara berulang-ulang sehingga mengurangi sampah plastik..."⁴⁰

Program studi Tadris IPS siap mendukung kegiatan atau program upaya perubahan perilaku sivitas akademika menuju lingkungan bebas plastic. Meskipun masih belum menjadi gerakan tetapi dapat ditempelkan dengan program Tarbiyah Berseri merupakan upaya yang lebih kreatif dan mudah untuk dilakukan secara bersama-sama pada semua elemen yang ada di lingkungan Tarbiyah. Prodi Tadris IPS bersama mahasiswa berusaha untuk ikut terlibat secara aktif menemukan substansi sosial yang berhubungan upaya mengurangi bahan plastic untuk kebutuhan belajar mahasiswa. Karena menurut pengetahuan dan pemahaman yang selama ini disampaikan kepada mahasiswa bahwa bahan-bahan plastic yang habis satu kali pakai mudah ditemukan di sekitar lingkungan Tarbiyah IAIN Madura.

Wawancara dengan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. H. Ali Nurhadi, M.Pd, bahwa pada saat kegiatan *focus group discussion* saya mewakilkan kepada salah seorang dosen MPI, pernyataan beliau sangat mengesankan sekali:"... akan ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan atau program

mendukung kebijakan pimpinan di tingkat fakultas jika dilakukan perubahan dan upaya memperbaiki situsi dan kondisi lingkungan yang bebas bahan plastic agar lebih baik dan tidak merusak atau mencemari lingkungan belajar anak mahasiswa.

⁴⁰ Observasi langsung ke ruang Program Studi Tadris IPS pada tanggal 26 Juni 2021 Jam 10.30 WIB.

usaha perubahan perilaku sivitas akademika menuju lingkungan bebas plastik ...".⁴¹

Prinsipnya program studi Manajemen Pendidikan Islam ikut terlibat aktif dan mendukung rencana kegiatan Fakultas Tarbiyah jika kegiatan Fakultas Berseri juga mencakup upaya menghindari dan mengurangi bahan-bahan plastik untuk menyelesaikan tugas kantor dan mahasiswa menyelesaikan tugas akademiknya.

Menurut penuturan Ketua Tadris Bahasa Indonesia Bapak Moh. Hafid Effendy, M.Pd beliau menyatakan bahwa:"... pada probi TBIN memang masih belum melakukan upaya penanganan atau upaya untuk mengurangi dan menghindari bahan-bahan plastik untuk dimanfaatkan dalam menyelesaikan tugas kantor atau ketika ada mahasiswa menyelesaikan tugas akademiknya berupa tugas-tugas menulis makalah atau artikel ilmiah menggunakan sampul plastik masih banyak. Sebab belum ada edaran secara khusus dari pimpinan Fakultas Tarbiyah untuk kepentingan tersebut ...",⁴² yang mengatur pemakaian bahan-bahan plastik dalam memenuhi kewajiban akademik.

Penelusuran berikutnya adalah Kantor Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah saat itu bertemu dengan Bapak Abd. Razak, M.Pd.I terlihat:"... masih banyak sisa-sisa bahan-bahan plastik seperti botol/gelas minuman kemasan, dan

⁴¹ Wawancara dengan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Ali Nurhadi, M.Pd, saat itu ditemani salah satu dosen yang hadir pada saat diskusi kelompok beliau menyatakan bahwa di ruang prodi sudah jarang ada botol-botol atau gelas minuman kemasan kecuali pada acara-acara ilmiah bersama dosen karena belum upaya pengganti botol atau gelas minuman yang lebih praktis.

⁴² Diskusi di ruang Program Studi Tadris Bahasa Indonesia bersama Pak Agus dan Pak Moh. Hafid Effendy, M.Pd. tanggal 7 Juli 2021

beberapa tumpukan dokumen yang masih disampul dengan bahan plastik, ...".⁴³

Upaya perubahan perilaku sivitas akademika menuju lingkungan yang bebas bahan plastik dan/atau sampah plastik, bahwa para karyawan atau staf akademik memiliki semangat ikut terlibat aktif mengikuti program yang akan dijalankan oleh pimpinan secara bersama-sama dengan para anggota yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

Dukungan sumberdaya manusia di lingkungan Kantor Akademik Fakultas Tarbiyah merupakan modal sosial yang dijadikan peantik agar dapat terwujud menjadi habituasi yang dilakukan secara ajeg oleh warga Tarbiyah minimal berusaha untuk mengurangi bahan-bahan plastik yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan perkantoran. Mahasiswa diarahkan untuk mensubstitusi bahan plastik dengan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan. Dukungan tersebut akan kami tunjukkan ketika nanti pimpinan melakukan upaya secara konkrit mengurangi bahan plastik.

⁴³ Observasi di Ruang Akademik ditemui dengan Bapak Abd. Razak, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Madura tanggal 11 Juli 2021.

BAB V

KEGIATAN AKSI PERUBAHAN PERILAKU SIVITAS AKADEMIKA MENUJU LINGKUNGAN TARBIYAH ZERO PLASTIC

Rumusan rancangan kegiatan aksi perubahan perilaku sivitas akademik menuju lingkungan bebas plastic, sebenarnya merupakan bagian kecil dari program yang dirancang oleh Fakultas Tarbiyah melalui visi besarnya yaitu “Tarbiyah Profetik”. Secara garis besar visi profestik yang menjadi cita-cita yang harus diwujudkan dalam keseharian warga akademis Fakultas Tarbiyah IAIN Madura adalah ingin meneguhkan bahwa nilai-nilai kenabian mengalir deras di hati sanubari dalam bentuk sikap dan perilaku positif berdasar prinsip-prinsip perilaku kenabian Muhammad Rasulullah SAW.

Salah satu unsur implementasi nilai-nilai kenabian yang hadir di tengah masyarakat atau warga kampus di Tarbiyah adalah dalam bentuk perilaku nyata dalam berbagai aspek kehidupan manusia di dunia, salah satu diantara aspek tersebut adalah membangun lingkungan kehidupan kampus. Tentunya lingkungan fisik yang nyaman, indah, sejuk, asri, tertib, bersih dari berserakan sampah. Beberapa kegiatan yang sudah dicanangkan dan dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah antara lain sebagai berikut:

A. Tarbiyah Berseri

Tatanan proses menuju lingkungan bebas sampah plastik, pimpinan fakultas telah mencanangkan program BERSERI, yaitu kependekan dari istilah Bersih, Sejuk, dan Rapi. Istilah ini diimplementasikan:”... a) Kegiatan Jum’at Kliwon Bersih, yaitu kegiatan fisik yang dilakukan semua elemen yang ada di lingkungan Tarbiyah untuk melakukan kegiatan bersih-bersih di tempat kewenangannya masing-masing. b)

membersihkan lingkungan atau kawasan fakultas Tarbiyah dari sampah, c) penyediaan tong-tong sampah di tempat-tempat strategis agar setiap individu dapat membuang pada tempatnya, “. ⁴⁴

Profetik hakekatnya adalah unsur-unsur perilaku kesenangan Nabi Muhammad SAW. terhadap kebersihan lingkungan fisik, kegiatan yang dilakukan masih sebatas membersihkan sampah melalui kegiatan pembakaran sampah. Sebab jika sudah datang musim hujan maka sampah-sampah yang ada di lingkungan Tarbiyah tidak dapat dihancurkan. Di Sekitar lingkungan Tarbiyah masih banyak sampah kalsibot yang tidak dapat dibakar dan dihancurkan karena sudah kena plamir.

Bahan-bahan plastik dan sampah plastik yang masih banyak di sekitar lingkungan Tarbiyah memang belum tertangani secara sistemik baik oleh pimpinan, atau para pemangku jabatan di bawahnya, bahan plastik masih digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik oleh mahasiswa, ataupun kegiatan kegiatan ilmiah masih menyediakan minuman botol/gelas kemasan belum bisa dihindari oleh penyelenggara kegiatan.

B. Habituasi Perubahan Perilaku Mengurangi Pemakaian Bahan-Bahan Plastik

Pohon besar profetik menjadi pedoman dalam mengimplementasikan program Berseri pimpinan fakultas telah berfikir untuk menghabituisasi terbentuknya lingkungan Tarbiyah yang ramah anak, tidak ditemukan lagi sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan atau gedung kampus Tarbiyah.

⁴⁴ Wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura tanggal 6 Oktober 2021 di ruang Dekan.

Praktik habituasi menghindari bahan-bahan plastik yang akan menjadi sampah dilakukan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yaitu membersihkan sisa-sisa plastik yang melekat di Kursi duduk sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.5:
Kaprodi PBA R
Taufiqurrahman,
M.Pd.I
membersihkan
sisa Plastik di
Kursi di Tempat
Kerja



Gambar 4.5:
Sekretaris
Prodi TBI.
Mohammad
Baidowi, M.Pd
membersihkan
sisa Plastik di
Kursi



C. Pengelolaan Penanganan Sampah

Pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh Fakultas Tarbiyah bahwa menurut Wakil Dekan bidang sarana prasarana telah mempersiapkan beberapa hal berikut yaitu: **a)** tong-tong sampah, sejak tahun 2019 akhir telah dipersiapkan sekitar enam puluh di gedung: C, D, E, F, **b)** penyediaan air minum dalam gallon sebanyak 30 buah gallon, perubahan kearah minum dalm gallon pimpinan Fakultas Tarbiyah sudah memikikirkan bahwa botol/gelas mulai dikurangi dan diganti dengan yang lain, **c)** menyediakan botol gelas minuman sebanyak 200 buah/Thumblier, yaitu, **d)** pengelolaan sampah organik dan un organik, **e)** mulai menghilangkan sampah-sampah plastik dalam kegiatan kampus yang menggunakan banner atau *bagdroup*, diganti dengan peralatan *podcash* ketika ada kegiatan ilmiah.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok juga sudah mulai dikenalkan untuk menggunakan Thumblier ketika ke kampus

Gambar 4.5: (Drs. Moh. Mashur Abadi, M.Fil.I dan Kaprodi TBIN (Moh. Hafid Effendy, M.Pd). memperkenalkan Thumblier,



Sampah plastik memang menjadi sasaran yang paling ungen untuk mendapatkan penanganan secara khusus meskipun belum ada petunjuk tertulis pula dalam mengatasi pengurangan sampah plastik, program di atas memberikan gambaran pada masa akan datang, pimpinan fakultas perlu

melakukan perbaikan sistem pengelolaan instutisi yang dapat menghadirkan lingkungan bebas sampah plastik.

D. Pemilahan Sampah Basah Dan Sampah Kering (*Organic Dan Unorganic*)

Tumpukan tong sampah yang telah disediakan oleh Fakultas Tarbiyah akan tetapi belum dimanfaatkan, hanya sebagian kecil saja tong-tong sampah telah diletakkan di tempat-tempat strategis, agak terasa susah mahasiswa atau beberapa person yang akan membuang sampah, karena tidak terlalu banyak tong sampah yang disediakan.

Kegiatan pemilahan sampah belum pernah dilakukan oleh *cleaning service* semua sampah disatukan dalam satu tong dan kebiasaan berikutnya sampah tersebut dibakar, pernah terpikirkan oleh Fakultas Tarbiyah bahwa menurut penuturan Dr. H. Ach. Muchlis, bahwa sampah yang ada di IAIN Madura akan didaur ulang baik di luar kampus atau di dalam kampus, hal tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan DKLH, akan tetapi tidak sampai berjalan karena ada perubahan kewenangan.⁴⁵

Kegiatan pemilahan sampah perlu pemahaman dan kesadaran individu atau personal kampus, sebab semua elemn tersebut seharusnya mengetahui dan memahami sampah harus dilakukan pemilahan yang baik antara sampah basah dan kering atau sampah organik atau sampah tidak organik. Untuk membiasakan perilaku pemilahan sampah utamanya perilaku terhadap sampah plastik seharusnya cepat disediakan tong-tong sampah yang membedakan antara kedua jenis sampah tersebut.

Tidak cukup dengan menyediakan instrument tong sampah, akan tetapi perlu dilakukan upaya sistematis dengan

⁴⁵ Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Keuangan Sarana Prasarana dan SDM, pada tanggal 6 Oktober 2021

cara memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang utuh tentang sampah plastic pada masa akan datang. Sehingga semua elemen yang ada di lingkungan Tarbiyah memiliki kesadaran yang baik untuk memilah sampah-sampah yang ada di depannya.

E. Komposting Di Lingkungan Tarbiyah

Dekan Fakultas Tarbisah masih berfikir tentang bagaimana menghancurkan sampah untuk dibakar sebelum masuk musim hujan, sebenarnya kegiatan membakar sampah merupakan perilaku yang kurang tepat karena asap sampah utamanya plastic akan mencermari lingkungan udara di kampus.

Komposting di lingkungan kampus khususnya di lingkungan Tarbiyah belum direncanakan secara utuh ketika diintegrasikan dengan program Fakultas Berseri, kegiatan komposting sebenarnya merupakan dampak dari upaya melakukan pemilahan sampah agar sampah plastic terpisah dengan sampah-sampah organik atau sampah basah. Oleh karenanya konsep profetik yang diimplementasikan dapat menyentuh pada upaya mengkompos di lingkungan fakultas Tarbiyah untuk mendorong Berseri dapat berhasil.

Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan aksi perubahan perilaku sivitas akademika menuju *zero plastic* pada Fakultas Tarbiyah IAIN Madura merupakan aktifitas yang penuh makna dalam menggali secara secara partifipastif sehingga menemukan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan perilaku yang muncul pada setiap individu untuk menemukan jati dirinya dalam menentukan sikap dan perilaku yang diputuskan terhadap bahan-bahan plastik

Zero Plastic tidak sekedar berfikir pada hilir saja yaitu sampah plastik yang dapat mencermari lingkungan atau

berdampak kurang baik terhadap lingkungan alam sekitar karena sulit untuk diurai untuk menghancurkannya, akan tetapi dituntut untuk berfikir di hulu, yaitu perilaku individu atau komunitas yang ada di suatu lingkungan khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura agar mampu mengurangi bahkan dapat mengganti pemakaian bahan-bahan plastik dengan bahan selain plastik untuk menyelesaikan tugas formal perkantoran dan kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi.

Perubahan perilaku kearah *zero plastic* dapat integrasikan pada kegiatan atau program yang sudah ada, melalui kegiatan Fakultas Tarbiyah Berseri melalui implementasi visi besar profetik yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Fakultas Berseri, masih sebatas melibatkan unsur pemangku jabatan dan *cleaning service*, yaitu kegiatan Jumát Kliwon Bersih, seharusnya dapat dikembangkan pada aspek lainnya yaitu penguatan lingkungan melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan perilaku agar terbebas dari bahan-bahan plastik yang digunakan untuk kepentingan perkantoran dan kebutuhan personal terkait dengan layanan akademik dan non akademik yang dilakukan oleh setiap individu atau anggota komunitas lainnya yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

Tentunya tidak hanya sebatas pada pemangku jabatan akan tetapi mahasiswa menjadi sasaran untuk terlibat secara aktif pula mengikuti kegiatan tersebut, sebab mahasiswa merupakan salah satu diantara elemen sivitas akademika yang *urgent* dalam proses akademik dan non akademik karena mereka hakekatnya adalah individu atau kelompok mahasiswa yang menerima layanan pendidikan.

Mahasiswa harus diberikan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan kesadaran penggunaan bahan-bahan plastik, melalui: **a)** pendekatan informal *face to face* antara dosen dengan mahasiswa, **b)** diskusi publik tentang bahaya plastik dan efeknya

terhadap pencemaran lingkungan, **c)** penyuluhan langsung kepada mahasiswa dengan menghadirkan nara sumber yang memiliki kapasitas keilmuan tentang plastik, **d)** pada saat kegiatan perkuliahan dosen selalu memberikan himbauan pentingnya mengurangi dan menghindari pemakaian bahan-bahan plastic untuk menyelesaikan tugas kuliah

Penguatan keada mahasiswa melalui kwegiatan yang telah disebut di atas hakekatnya merupakan upaya pendampingan kepada mereka agar memiliki kedadaran yang utuh tentang bahaya penggunaan bahan-bahan dari plastik, sehingga tumbuh kesadaran baik personal atau kolektif agar mampu mengurangi, menghindari, bahkan mengganti pemakaian bahan plastik dengan bahan-bahan lain yang lebih ramah lingkungan.

Kegiatan ilmiah atau kgiatan non ilmiah yang sering kali melibatkan mahasiswa, sudah menjadi kebiasaan sulit untuk mengendalikan pemakaian bahan-bahan plastik, setiap kali ada pertemuan mahasiswa dipastikan ada penyediaan air minum kamasan baik menggunakan botol atau gelas plastik, atau kebutuhan yang lainnya seperti banner, bungkus makanan, dan sebagainya.

Fakultas tarbiyah IAIN Madura belum memiliki instrument penanganan penggunaan bahan-bahan dari plastik oleh sivitas akademika, baik dosen, karyawan, dan mahasiswa, sehingga masih banyak dijumpai sampah-sampah plastik berserakan di lingkungan perkantoran Fakultas Tarbiyah, antara lain: **a)** sampul plastik yang ada di ruangan perkantoran digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya kepada dosen atau pihak yang berwewenang, **b)** botol atau gelas kemasan minuman saat kegiatan ilmiah dilakukan di Aula Mini Tarbiyah baik kegiatan ilmiah dosen atau kegiatan ilmiah mahasiswa.

Kedua aspek tersebut merupakan pemicu dan kontribusinya terhadap munculnya sampah plastik sangat tinggi,

sebab setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan banyak orang, dan setiap orang pasti tidak dapat menghindari dari salah satu kebutuhan tersebut.

Keberadaan perangkat atau instrument seperti regulasi tentang peraturan dekan yang dapat mengendalikan penggunaan bahan-bahan plastik sangat dibutuhkan oleh setiap pemangku kepentingan, sebab dengan peraturan tersebut akan menjadi acuan dalam setiap pengambilan kebijakan pengelolaan lingkungan yang bebas dari sampah plastik.

Regulasi pengelolaan lingkungan yang jauh dari sampah plastic, juga dapat digunakan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan karakter setiap individu atau anggota komunitas Fakultas Tarbiyah memiliki kepedulian terhadap pengurangan dan penghentian pemakaian bahan-bahan plastik untuk keperluan kantor dan pribadi di lingkungan fakultas tarbiyah.

Elemen *cleaning service* juga memiliki peran yang strategis dalam upaya penanggulangan pemakaian bahan-bahan plastic, sebab mereka ini lah berada di hilir ketika bahan-bahan plastic tidak digunakan maka mereka yang mengumpulkan dan memungut sampah plastic tersebut. Penting sekali para *cleaning service* diberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dalam memilah dan memilih sampah agar tidak tercampur antara sampah kering dan sampah basah.

Jika sudah terjadi kebiasaan memilah dan memilih sampah antara yang basah dan kering, maka sangat memungkinkan nanti akan muncul ide yang lebih kreatif yaitu terampil untuk mengolah sampah menjadi kompos.

BAB VI

MEMBANGUN NILAI PROFETIK MENUJU LINGKUNGAN ZERO PLASTIK

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Sejarah Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas ±5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar *Bachelor of Arts* (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Setelah ± 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah

menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, Kajian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi yang telah diberikan ijin oprasional oleh pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan tinggi kependidikan Islam, melalui Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, maka perlu dan urgen dalam mengarus utamakan tujuan mulya

(*vision*) agar penyelenggaraan fakultas dapat terwujud guna menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang religius dan kompetitif sebagaimana visi IAIN itu sendiri. Dalam visi IAIN Madura terdapat dua konsep tujuan mulya yang dicita-citakan dan menjadi budaya institusi bahkan ideologi tersendiri yang unik dan menarik untuk kita wujudkan dalam membangun bangsa ini, khususnya masyarakat Madura dengan kearifan budaya (*wisdom of Maduris*) termasuk ke-Islamannya dengan corak masyarakat santri karena Madura adalah pulau seribu Pesantren.

Usia STAIN telah berjalan \pm 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden pada tanggal 5 April 2018 menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN

Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

Konsep *religius* dalam visi IAIN dimaksudkan bahwa warga kampus harus memiliki karakter religius, dengan ciri-ciri umum: mengetahui, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian. Charles Glock dan Rodney Stark menyebut lima dimensi religiusitas, yaitu *belief dimension, ritual dimension, consequential dimension, experiential dimension, dan knowledge dimension*.

Konsep *kompetitif* yang dimaksud dalam visi IAIN, bahwa lembaga memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kompetensi lulusan.

Dua hal diatas cukup menjadi dasar penyelenggaraan lembaga setingkat fakultas di IAIN Madura yaitu Fakultas Tarbiyah. Sehingga untuk mewujudkan religiusitas baik di kampus maupun setelah mahasiswa kembali kemsyarakat nanti. Maka kedua konsep ini harus di topang oleh suasana akademik dan pembudayaan nilai-nilai dan tradisi yang pernah dicontohkan oleh para pendahulu kebenaran, yaitu para utusan dan para Nabi dalam membangun peradaban, yakni nilai-nilai “profetik”.

Konsep *profetik* dalam visi ini menyerap dari bahasa *prophetical* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi (Prof. Kuntowidjoyo). Menurutnya, pendidikan profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi

perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Itulah pendidikan Islam yang sesungguhnya. Sebagaimana disenyalir oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terdapat tiga pilar dalam ilmu sosial profetik yaitu; *amar ma'ruf* (*humanisasi*) mengandung pengertian memanusiaikan manusia dan *nahi munkar* (*liberasi*) mengandung pengertian pembebasan. Serta pilar utama yaitu *tu'minuna billah* (*transendensi*) sebagai dimensi keimanan manusia. Dari nilai-nilai ini menjadi penting Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dijadikan sebagai pusat pengembangan pendidikan profetik. *Motto : Profetik, Religius, Kompetitif*

B. Aktualisasi Visi Fakultas Tarbiyah Profetik Menuju Lingkungan Zero Plastik

Menjadi pusat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik, visi besar membangun kultur dengan nilai utama yaitu “menghadirkan Tuhan dalam perilaku” kehidupan sehari-hari, manusia adalah wakil Tuhan di dunia, pendekatan berfikir:”... dari wilayah metafisis-ontologis ke wilayah etis antropologis maknanya bahwa ketika ada panggilan Tuhan kepada manusia yang diserukan dalam Al Qurán dan Al Hadist maka tidak cukup hanya dipahami secara “**liturgis**” melainkan juga dipahami dari aspek kerja manusia, ... sehingga dengan mengumandangkan etika sosial maka dapat merelung pada

semua aspek kehidupan yaitu pendidikan, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan ...”,⁴⁶ lingkungan hidup.

Menghadirkan Tuhan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, tatanan nilai kearifan lokal masyarakat Madura menyebut istilah “*Mon urusâna Allah, jhâ’ tako’ ka manossa. Mon urusâna manossa patako’ ka Allah*”.⁴⁷ Pertanyaan menarik dapat dikembangkan “Apakah lingkungan hidup juga merupakan bagian dari upaya menghadirkan Tuhan dalam perilaku kehidupan sehari-hari, Terdapat dua unsur pokok pada kalimat tersebut ketika kita berurusan dengan Allah janganlah takut kepada manusia, sedangkan ketika berurusan dengan sesama manusia takut lah kepada Allah swt.

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura mengusung visi profetik yang tertuang dalam dokumen institusi fakultas berbunyi:” **a)** Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara holistik religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik, **b)** Menyelenggarakan Kajian pendidikan dan kependidikan secara komprehensif religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik, **c)** Menyelenggarakan pengabdian dan pemberdayaan secara integratif religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik, **d)** Menyelenggarakan administrasi, manajerial dan kepemimpinan Fakultas Tarbiyah yang unggul religius dan kompetitif berbasis nilai kearifan profetik.⁴⁸

Kearifan profetik hakekatnya adalah misi kenabian itu sendiri sebagai pangkal dan ujung layanan pendidikan Islam sebagai basis keilmuan yang akan diperoleh setiap sivitas

⁴⁶ Sibawaihi, “Potensi Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam” dalam Antologi Kependidikan Islam, (Yogyakarta: Jurusan kependidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 87.

⁴⁷ Zainol Hasan, *Suplemen Pengembangan Buju Ajar: Pemikiran Kreatif Penguatan Visi Tarbiyah Berkearifan Lokal*, (Makalah) Dipresentasikan dalam Pertemuan Penyusunan Buku Ajar Dosen Tarbiyah IAIN Madura Bulan Mei Tahun 2019 di Aula Mini Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.

⁴⁸ fatar.iainmadura.ac.id [diakses tanggal 18 Oktober 2021 Jam 24.00WIB].

akademika fakultas tarbiyah, yaitu:”... mendidik manusia memimpin mereka ke jalan Allah, megajar mereka untuk menegakkan masyarakat yang adil, sehat, harmonis, sejahtera secara material dan spiritual ...”⁴⁹ Dasar naqliyah yang bersumber dari Al Qurán untuk mengembangkan visi profetik bagi fakultas tarbiyah supaya semua insan memiliki pemahaman dan perilaku profetik, bahwa terdapat tugas dan tanggungjawab semua civitas akademika di lingkungan tarbiyah agar selalu memiliki jiwa ke-Tuhanan dan perilaku kenabian, sebagaimana dapat dilihat pada QS: Sabak/34 ayat 28 berbunyi:

Aartinya:”... Dan Kami tidak mengutus melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,..”⁵⁰

Tugas kenabian dan perlakuan yang disenangi Nabi Muhammad SAW menyeru atau memperingati salah satunya **“menciptakan lingkungan hidup”** yang menyehatkan, sehingga kabar kebaikan yang akan diberitakan kepada semua sivitas akademika adalah membangun harmoni kehidupan lingkungan kampus bersahabat dengan alam sekitar.

Zainol Hasan memaparkan sebuah landasan Internasional yang seharusnya terukir nilai-nilai profetik dalam keseharian setiap individu agar terbangun dalam sikap dan perilakunya, oleh karenanya pengelola fakultas tarbiyah selalu memperhatikan tentang landasan ini bahwa:”... Pendidikan harus ditujukan pada pertumbuhan yang seimbang dari seluruh kepribadian manusia melalui latihan atas jiwa, akal, diri rasional, perasaan, dan indra-indra jasmaniahnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mendukung pertumbuhan

⁴⁹ Azumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 70

⁵⁰ Kementerian Agama RI., Al Qurán dan Terjemahnya QS Sabak/28/34, (Jakarta: ...), hlm.

manusia dalam semua aspeknya, spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek ini menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah merealisasikan *kepasrahan* penuh pada Allah pada tingkat individual, komunitas dan umat,...”⁵¹

Mengarahkan dan mendukung pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya khususnya secara fisik dan ilmiah, menciptakan nilai-nilai lingkungan yang sehat dan harmoni yaitu manusia mampu bersahabat dengan lingkungan, maka salah satu diantaranya adalah menghadirkan perilaku ke-Tuhan-an yang dicontohkan oleh Nabi Nya yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar agar tidak rusak dan tidak tercemari oleh berbagai barang dan bahan sisa yang jadi sampah membahayakan lingkungan tersebut.

Pandangan agama Islam yang mampu memberikan arah kepada setiap sivitas akademika menuju zero plastic memerlukan sandaran atau pedoman atau syari’at yang dapat membuka wacana keagamaan sebagai pengetahuan dan pemahaman spiritualitasnya salah satunya mengutip pandangan Ulama yaitu Yufuf Al Qordawi yang menyatakan:”... menjaga dan memelihara lingkungan adalah sama halnya menjaga tujuan utama dasar Islam atau *maqoshid al syari’ah* yang dalam qoidah fiqihnya disebutkan bahwa *ma la yatimmu al wajib ilaa bihi fahuwa wajiibun* (sesuatu yang membawa pada kewajiban, maka sesuatu itu hukumnya wajib), ...”⁵²

Visi fakultas tarbiyah di dalamnya mengandung nilai profetik merupakan pernyataan eksplisit yang mengandung mandatory rumusan tentang penyelenggaraan pendidikan yang diikuti dengan penyediaan lingkungan pendidikan yang ramah,

51

52 Safrihsyah, Fitriani, “Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”, (Jurnal Substantia, Volume 16 Nonor 1 April 2014), hlm. 61-78.

bersih, asri, sejuk dan rapi, yang dapat mendorong terjadinya interaksi antara individu dengan individu yang lain, atau pun antara kelompok yang lain, atau antar mahasiswa dengan kelompoknya, ketersediaan lingkungan yang baik tersebut dapat berpengaruh kepada perasaan psikologis, yaitu; **a)** perasaan nyaman berada di lingkungan fakultas, **b)** harmoni dan bersahabat dengan alam sekitar, **c)** menjaga dan memelihara lingkungan dari kerusakan, sehingga lingkungan tarbiyah menjadi tauladan yang baik untuk direplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Visi profetik yang dijalankan oleh fakultas tarbiyah dalam menyediakan lingkungan ramah tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku membawa semua sivitas akademika menuju zero plastic. Upaya memayungi fakultas tarbiyah menyediakan lingkungan yang ramah tersebut melalui tahapan yang mengintegrasikan metode berfikir secara fiqhiyah melalui tahapan yaitu: "... **a) ta'ábud**, menjaga lingkungan merupakan wujud ketaátan kepada Allah swt, **b) ta'áquli**, menjaga lingkungan secara logika dan akal pikiran dapat dimengerti tujuannya. Lingkungan merupakan tempat tinggal jika terjadi kerusakan, maka akan menimbulkan bencana tidak hanya manusia tetapi semua yang ada di lingkungan tersebut, **c) takhalluq**, menjaga lingkungan harus menjadi tabiát, akhlak, kebiasaan bagi setiap orang, ..." ⁵³

Berdasarkan temuan Kajian yang telah diperoleh dari informan bahwa Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menekankan "**memulai**" menggerakkan sivitas akademika berperilaku profetik dalam menyediakan lingkungan belajar berseri, dan upaya perubahan perilaku sivitas menuju zero plastic merupakan "**ide**" yang perlu dikembangkan dan didesain secara kolaboratif dalam program "Tarbiyah Berseri" melalui

⁵³ Agus Sulistyio, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", (Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 4, Nomor: 1 Juni 2015), hlm. 45-59.

konsep ketiga (*takhalluq*) yaitu menggerakkan visi profetik dalam bentuk pembiasaan pola kehidupan dan berbudaya baik di kampus sehari-hari.

C. Implementasi Fakultas Tarbiyah Profetik Menuju Lingkungan Zero Plastik

Istilah yang muncul selama proses aksi membentuk perilaku sivitas akademika lingkungan tarbiyah menuju zero plastic yaitu pernyataan atas nama pimpinan di tingkat fakultas baik Dekan, Wakil Dekan, dan beberapa Ketua Program Studi di lingkungan Tarbiyah bahwa adanya keberanian “**memulai**” gagasan atau ide zero plastic yang didesain secara kolaboratif melalui program yang dikembangkan oleh fakultas untuk mencapai visi profetik yang telah ditetapkan.

Implementasi kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan lingkungan kerja fakultas sesuai dengan visi profetik sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 5.1: Program Kegiatan Berbasis Profetik di Fakultas Tarbiyah Menuju Lingkungan Zero Plastik

No.	Bentuk Program Kegiatan	Keterangan
A. Program Aksi:		
1.	Tarbiyah “ Berseri ”	1. Kegiatan aksi Jum’at Kliwon bersih, semua pemangku jabatan melakukan kebersihan di tempatnya masing-masing yaitu memimoin semua elemen yang menjadi tanggungjawabnya tana kecuali untuk berbenah dan menjemput sampah jika ada dan dibuang di tempat yang

		<p>telah disediakan</p> <p>2. Petugas kebersihan (<i>cleaning service</i>) memiliki tugas untuk menghimpun sampah dan melakukan pembakaran sampah pada tempat yang telah ditentukan.</p>
2.	Pembiasaan menuju zero plastic	<p>Kegiatan pembiasaan menuju zero plastic telah dilakukan oleh pimpinan fakultas tarbiyah “penuturan pimpinan fakultas” sudah lama melakukan kegiatan penyadaran menjaga lingkungan dari pemakaian bahan-bahan dari plastic dalam memenuhi kebutuhan penyelesaian pekerjaan kantor dan pekerjaan personal.</p>
3.	Penyediaan bahan dan peralatan menuju <i>zero plastic</i>	<p>Fakultas tarbiyah telah menyediakan sarana kebutuhan menjaga lingkungan tarbiyah dari bahan plastik habis pakai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bak sampah 2. Tempat Air Galon tidak habis pakai 3. Tumbler air minum kepada semua dosen dan karyawan di lingkungan
B. Rencana Pengembangan Program Menuju Zero Plastik		
1.	Kegiatan pemilahan pengelolaan sampah	Belum dilakukan

	plastic	
2.	Komposting di lingkungan kampus	Belum dilakukan
3.	Praktek 3 R	Belum dilaksanakan utamanya praktek <i>recycling</i>
4.	Intregasi dalam Kurikulum Pendidikan di Tarbiyah	Belum dilakukan
5.	Peraturan atau Edaran Dekan untuk mengatur sirkulasi pemakaian bahan-bahan dari plastic	Belum dilakukan

Pengalaman pendampingan dalam bentuk kegiatan melalui Kajian partisipatoris dalam rangka melakukan perubahan perilaku sivitas akademka fakultas tarbiyah IAIN Madura terlihat pada tabel yang dikemukakan di atas memberikan pemahaman yang sangat kuat pada sivitas akademika bahwa mereka telah terlibat pada program kegiatan implementasi visi profetik yang selama ini telah dilakukan, yaitu keterlibatan semua elemen fakultas trbiyah bahwa visi pofetik dapat dilakukan pada semua aspek kehidupan kampus.

Terdapat potensi atau faktor keunggulan yang ada di dalam fakultas tarbiyah IAIN Madura yaitu visi kepemimpinan visioner yaitu membangun nilai profetik atau yang sering disebut dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku ke-Nabi-an terhadap semua individu atau person yang terlibat pada penyelenggaraan akademik yaitu layanan pendidikan kepada mahasiswa baik secara individu atau secara kolektif (berkelompok) sebagai komunitas sivitas akademika, semua terikat dengan nilai profertif tersebut.

Visi profetik yang dicita-citakan oleh fakultas tarbiyah IAIN Madura secara khusus belum menyentuh secara eksplisit atau tertulis tentang “lingkungan menuju zero plastic”, yang sudah dilakukan adalah program “**Tarbiyah Berseri**” yaitu kegiatan menjaga lingkungan fisik kampus melalui: **a)** penanaman bunga-bunga di halaman fakultas tarbiyah beryujuan untuk menciptakan keindahan lingkungan, **b)** penanaman pohon di pinggir pagar kampus agar lingkungan lebih rindang sebagai payung alam melindungi dari panas dan terik matahari, **c)** kebersihan lingkungan oleh masing-masing petugas, staf akademik dan non akademik serta pemangku jabatan bertanggungjawab di lingkungan sekitarnya masing-masing.

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan sebelumnya, informasi dari semua sumber dan rancangan aksi yang telah disepakati bersama bahwa hasil yang diperoleh bahwa ide *zero plastic* adalah sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian besar dari pimpinan dan semua elemen yang ada di lingkungan fakultas tarbiyah, bahwa selama ini masih mengimplementasikan peduli sampah saja sedangkan sampah plastic menjadi varian program kegiatan tarbiyah berseri pada masa yang akan datang, dengan rancangan yang komprehensif dan diimplementasikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan pada pengelolaan program profetik lainnya.

Terdapat kegiatan tarbiyah berseri yang kurang memnuhi standar pengelolaan sampah secara baik, yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan oleh para *cleaning service* bermuara pada pembuangan sampah ke tempat pembakaran, baik sampah organik atau sampah non organik, seharusnya tidak dilakukan pembakaran secara langsung, akan tetapi perlu dilakukan upaya perlakuan sampah utamanya sampah plastic. Sebaiknya jika sampah plastic yang ada di lingkungan tarbiyah jangan langsung di bakar, sebab sampah

yang dibakar dapat berdampak:” ... mengganggu kesehatan, racun yang terakumulasi di dalam tubuh akan menimbulkan gangguan kesehatan seperti kanker, kerusakan hormon, dan cacat janin”.⁵⁴

Pelaku atau penanggungjawab kegiatan Tarbiyah Berseri, khususnya bagian *cleaning service* dan unsur-unsur lainnya perlu mendapatkan pencerahan pengetahuan pengelolaan bahan-bahan plastic dan sampah plastic, sehingga memiliki sikap atau respon dalam bentuk perilaku positif terhadap pengelolaan lingkungan perkantoran dan tempat belajar.

Keterlibatan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan bebas plastic merupakan sebuah embrio besar yang dapat memberikan perubahan secara cepat menuju lingkungan yang ramah manusia untuk belajar yang baik sebab akan membawa pada suasana bersih, udara yang segar, apalagi jika terdapat kegiatan menanam maka akan semakin menjadi lingkungan yang sejuk karena tanaman yang tumbuh di sekitar kampus menghasilkan oksigen dapat mengurangi banyaknya karbon.

Keterlibatan mahasiswa dalam sebuah gerakan lingkungan berseri merupakan keniscayaan, sebab ketika mahasiswa diberikan pengetahuan, pemahaman tentang bahaya bahan-bahan plastic yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas kemahasiswaannya, maka akan mampu mengurangi kebutuhan belajar plastic seperti menyelesaikan tugas makalah yang disampul plastic setiap matakuliah, jika dihitung setiap mahasiswa memprogram sepuluh satuan kredit semester pada setiap semester dan dikalikan banyaknya mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebanyak tujuh ribu maka dapat

⁵⁴ Ririn Styowati, Surahma Asti Mulyasari, “Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik”, [Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (Kesmas), Volume 7 No. 12 Tahun 2013], hlm.522-566.

diketahui jumlahnya yaitu eberapa banyak plastic sampul yang digunakan mahasiswa.

Mahasiswa memerlukan memerlukan pendampingan yang cukup agar memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, sebab mahasiswa merupakan asset yang krusial sebagai obyek dan subyek pendidikan sehingga kehadirannya di fakultas tarbiyah merupakan pelaku peduli lingkungan yang harus dipersiapkan menjadi bagian penting program tarbiyah berseri yang setiap saat dapat dihelat untuk kepentingan mnjaga dan memelihara lingkungan yang lebih baik.

Aktifitas memelihara dan menjaga lingkungan di tarbiyah IAIN Madura, bahwa pimpinan pada setiap unit melakukan pembiasaan kepada semua sivitas akademika yang ada di komunitasnya masing-masing yaitu pimpinan (dekanat), pimpinan program studi, para staf dan karyawan, dan mendorong mahasiswa untuk mengurangi pemakaian bahan-bahan dari plastic dalam memenuhi tugas-tugas perkantoran dan kebutuhan pribadi. Pola pembiasaan menjaga dan memelihara lingkungan, atau perilaku yang baik dan ramah lingkungan tersebut dalam fiqih lingkungan yaitu "*takhalluqy*".

Perilaku biasa menjaga lingkungan menuju zero plastik yang dilakukan oleh pimpinan, terdapat dua pendekatan yaitu: **a)** mengurangi pemakaian bahan-bahan dari plastic, **b)** mengganti pemakaian bahan-bahan dari plastic dan atau memilih plastic yang ramah lingkungan, **c)** meninggalkan pemakaian bahan plastik. Pola habitusi untuk membiasakan sivitas akademika agar menjauhkan penggunaan bahan-bahan plastic karena komunitas akademik memiliki karakteristik berupa pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik terhadap bahaya penggunaan bahan-bahan plastik. Bahwa perilaku individu:".... Pengetahuan dan pemhaman yang lebih baik terhadap bahan-bahan plastic ternyata membawa kearah

perilaku yang lebih positif pula terhadap penggunaan bahan plastik, ...⁵⁵

Pimpinan fakultas tarbiyah IAIN Madura membangun habituasi kesadaran berperilaku terhadap pemakaian bahan kebutuhan kantor dan kebutuhan personal sebagai sivitas akademika pada lingkungan tersebut melalui contoh-contoh langsung yang diberikan oleh pimpinan, tahap awal sebagai sasaran program habituasi ini adalah masing-masing person, sehingga arah perubahan dan atau kesadaran perilaku masing-masing person tersebut nampak dalam aktifitas sehari-hari di kampus.

Pembiasaan yang dilakukan pihak perguruan tinggi, yaitu salah satu contoh bentuk perilaku yang diaktualisasikan menuju lingkungan bebas plastik dengan cara mengurangi dan mengganti pemakaian bahan plastik dengan bahan-bahan yang lain untuk memenuhi kebutuhannya, dan berperilaku positif terhadap sumber-sumber sampah yang dihasilkan dari perilaku civitas akademika sendiri yaitu pimpinan, dosen, karyawan, dan mahasiswa.

Kegiatan habituasi yang dilakukan pimpinan berikutnya adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang utuh kepada sivitas akademika menuju lingkungan tarbiyah yang zero plastic, yaitu dilakukan secara kolektif kepada sub-sub unit kelembagaan khususnya di lingkungan fakultas, supaya setiap pemangku jabatan seperti semua ketua program studi, kepala bagian akademik. Pola pembiasaan dilakukan secara struktural kepada kolega pada level pimpinan di bawahnya, maka melalui mereka inilah aktifitas penyadaran kepada sivitas akademika dapat dilakukan secara kolektif, suatu contoh melalui kaprodi kegiatan-kegiatan

⁵⁵ Albert ES. Abrauw, "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah An Organik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura", [Majalah Geografi Indonesia MGI, Volume 25, No.1, Maret 2011], hlm.1-14

akademik dalam bentuk forum ilmiah agar tidak menggunakan bahan-bahan dari plastik dan bersikap positif terhadap lingkungan yang ramah dari pemakaian bahan-bahan plastik, dan cenderung bersikap positif terhadap sampah plastik.

Terlihat saat ini yang terjadi di fakultas tarbiyah, bahwa kesadaran kolektif sudah mulai muncul dan berkembang membentuk perilaku yang tanggap terhadap penggunaan bahan-bahan dari plastik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan kantor dan kebutuhan pribadi pada masing-masing program studi dan sub unit yang ada di lingkungan fakultas tarbiyah IAIN Madura.

Tujuan habituasi atau pembiasaan yang dilakukan secara masif oleh pimpinan kepada semua unsur yang terlibat pada pengelolaan pendidikan di lingkungan tarbiyah, maka seyogyanya akan menjadi budaya yang kuat menuju lingkungan tarbiyah zero plastik, yang mampu mewujudkan dalam bentuk:” ... padangan hidup, tata nilai, gaya hidup, dan aktifitas dalam kehidupan komunitas tersebut”.⁵⁶.

Lahirnya budaya pada sivitas akademika menuju lingkungan kampus yang memiliki karakter zero plastik, dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2: Unsur-unsur Budaya Menuju Lingkungan Zero Plastik

No.	Unsur- Unsur Budaya	Aktualisasi Budaya
1.	World View (pandangan hidup	Pelestari lingkungan: bahwa jagat raya dan sluruh isinya merupakan suatu entitas yang utuh dan seimbang, keseluruhannya merupakan suatu sistem yang saling terkait secara

⁵⁶ Maman M. Rachman, “Konservasi dan Nilai Warisan Budaya ...”

		sistemik dan terpadu, setiap intervensi artifisial manusia yang dilakukan secara masiv dan dalam waktu yang lama ke dalam sistem tersebut akan mengancam keseluruhan sistem dan kehidupan di dalamnya
2.	Tata Nilai (Value)	Environmental Mukminin: Meyakini hubungan tri partied yaitu Tuhan-Alam-Manusia yang sakral, meyakini tugas manusia memakmurkan bumi bukan merusaknya, merusak bumi merfupakan kedurhakaan serius terhadap alam dan pencipta Nya, pengrusakan bumi hakekatnya merusak tatanan sosial, pengrusakan bumi akan merusak kemanusiaan.
3.	Gaya Hidup (Life Stile)	Mendahulukan kebutuhan bukan Keinginan: menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di dalamnya, menjadikan alam sekitar dan bumi sebagai guru dalam memnuhi kbutuhan hidup, eco friendly high tecknologies (bahagia dan maju bersama) mampu menghasilkan produk devirasinya, berorientasi pada perubahan budaya dan peradaban demi kelangsungan ekosistem (<i>sustainable development</i>)
4.	Aktifitas (Activities)	Jangka Pendek: Tobat dan sadar selama 150 tahun terakhir plastic menggunakan plastic berkontribusi pada pengrusakan ekosistem scara massiv, mulai mengurangi dan

		<p>mengganti pemakaian plastic, mendukung setiap upaya merehabilitasi kerusakan ekosistem atau lingkungan</p> <p>Jangka Menengah: Kerja kolektif dalam bentuk Sibermas menuju <i>EcoFriendly Dvelopment</i> dengan penguatan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan praktek perubahan perilaku kolektif terhadap bahan plastic.</p> <p>Jangka Panjang: mendukung mengupayakan lahirnya peradaban baru yang seimbang, manusiawi, tersistem berkelanjutan</p>
--	--	---

Pembiasaan perilaku menuju zero plastic sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, xapat bertahan dan berkembang meluas pada semua unsur atau elemen sivitas akaemika yang lainnya terutama mahasiswa, maka pimpinan fakultas telah melakukan upaya pemenuhan kebutuhan untuk mengurangi kebutuhan yang memanfaatkan bahan plastic contohnya adalah: **a)** memberikan botol tumbler kepada semua pejabat pemangku kepentingan di Trbiyah IAIN Madura, **b)** telah disediakan minumn dalam Galon yang memastikan bahwa antara botol tumbler dengan Galon tempat minuman merupakan kebutuhan pokok yang dipenuhi oleh institusi sebagai wujud pembiasaan (*takhaluqy*), **c)** Tong atau tempat sampah semi permanen.

Ketiga sarana tersebut meupakan bagian tidak terpisahkan sebagai upaya untuk membiaakan setiap individu khususnya karyawan, pimpinan unit program studi dan pimpinan fakultas membiasakan diri secara sukarela memenuhi kebutuhan pokok air minum menggunakan botol plastic yang tidak habis pakai dan lebih ramah lingkungan,

begitu juga kaitanya dengan persampahan maka pengelolaan sampah harus disediakan sarana tong/tempatsampah yang mudah diketahui setiap orang

Perubahan perilaku individu atau kelompok yang ada dalam suatu komunitas menuju zero plastic diawali: **1)** dari yang paling mudah akan tetapi berdampak massiv terhadap setiap person yang ada di lingkungan tarbiyah, dan memprioritaskan dari skala yang lebih kecil yaitu penyediaan sarana sampah pada setiap unit akademik dan unit program studi, dapat membiasakan setiap individu peduli membuang sampah pada tempatnya, dan respek melihat sampah yang berserakan serta memungutnya dimasukkan pada tempat sampah. **2)** dan sasaran sebagian kelompok mahasiswa tertentu yang memungkinkan terlibat secara utuh dalam kegiatan membangun sinergi antara mahasiswa dengan pelaku zero plastic di lingkungan fakultas tarbiyah.

D. Upaya pengembangan dan Tantangan Menuju Zero Plastik

Pendampingan partisipatif terhadap sivitas akademika fakultas tarbiyah IAIN Madura menuju lingkungan zero plastic perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak cukup satu tahapan kegiatan perencanaan pengembangan setelah terdokumentasikan konsep zero plastik baik sebagai pengetahuan, atau pemahaman tentang pemakaian bahan-bahan plastic dan bahayanya terhadap pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem kehidupan yang ada di masyarakat.

Upaya pengembangan menuju lingkungan zero plastic di fakultas tarbiyah IAIN Madura pada masa akan datang telah dirumuskan program aksi sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan kemampuan yang dimiliki oleh fakultas untuk merealisasikan program yang telah ditetapkan. Terdapat dua pola pengembangan implementasi yang dapat dilakukan yaitu:

a) Manajemen atau pengelolaan plastic berbasis pada kompetensi motorik atau kegiatan fisik pengelolaan plastik,

Rumusan rancangan kegiatan pengelolaan sampah antara lain kegiatan memilah dan memilah antara sampah organik dan sampah an organik yang sering dikenal dengan istilah memisahkan antara sampah basah dengan sampah kering. Sedangkan tindak lanjut setelah ada kegiatan pengelolaan sampah yaitu kegiatan komposting yaitu kegiatan pengelolaan sampah menjadi bahan olahan berupa kompos dari bahan-bahan basah atau organik yang sudah tidak terpakai lagi.

Mengembangkan konsep 3 R yang kepanjangannya yaitu *reduce, reuse, dan recycle* meskipun fakultas tarbiyah IAIN Madura masih belum memiliki program studi eksakta yang berhubungan dengan pengelolaan sampah an organik seperti plastik yang dapat diolah lagi sesuai dengan karakteristik plastiknya.

Pola implementasi pengembangan pengelolaan bahan-bahan plastic yang sudah tidak terpakai membutuhkan keterampilan khusus bagi setiap individu yang diberi kewenangan oleh sebagai penanggungjawab terhadap sampah secara umum di lingkungan tarbiyah, mereka membutuhkan pendampingan oleh pihak eksternal seperti pemerintah kabupaten khususnya dinas kehutanan dan lingkungan hidup (DKLH) atau dari kelompok-kelompok pemerhati lingkungan agar memiliki kemampuan melakukan 3 R + 1 R yaitu *Refund* yaitu menggeluti sampah plastic atau jenis sampah kering lainnya yang dapat diolah untuk menghasilkan pendapatan.

b) Penyiapan regulasi atau peraturan menuju lingkungan zero plastik

Perubahan perilaku individu atau kolektif terhadap kebutuhan pengembangan menuju lingkungan zero plastic merupakan tuntutan yang harus direalisasikan dalam menjaga

keberlanjutan program penataan lingkungan yang sudah dimulai oleh pimpinan fakultas bersama-sama perangkat lain seperti pimpinan unit kelembagaan, dan karyawan, serta sebagian mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Kajian partisipatif.

Tuntutan dan tantangan untuk memertahankan perubahan perilaku sicitas akademika fakultas tarbiyah khususnya mahasiswa dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai zero plastic dalam kurikulum pembelajaran. Sebab kurikulum pembelajaran memiliki peran yang penting yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan pengalaman belajar mahasiswa.

Memasukkan nilai-nilai zero plastic dalam kurikulum pembelajaran maka tidak hanya dapat dipelajari sebagai pengetahuan saja dalam kegiatan belajar di kelas, akan tetapi dapat pula dijadikan kegiatan program aksi yang terpadu dalam kegiatan Tarbiyah Berseri secara bergantian kepada setiap mahasiswa yang terjadwal pada matakuliah melalui program praktikum pembelajaran.

BAB VII

URGENSITAS KAJIAN

Berdasarkan hasil Kajian dan pembahasan yang telah didiskripsikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa membangun kesadaran perilaku sivitas akademika fakultas tarbiyah IAIN Madura melahirkan program Tarbiyah Berseri program pemeliharaan lingkungan menuju zero plastic dapat diintegrasikan di dalamnya, disamping dilakukan habituasi zero plastic oleh pimpinan kepada semua elemen di lingkungan tarbiyah, dan penyiapan sarana sampah yang cukup.

Implementasi pengembangan penataan lingkungan menuju zero plastic di fakultas tarbiyah IAIN Madura dengan pendampingan keterampilan mengolah sampah dan bahan-bahan plastic, penyiapan rwgulasi untuk mengurangi dan menggati bahan-bahan plastic, memasukkan nilai-nilai zero plastic dalam kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulistyono, "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam", (Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 4, Nomor: 1 Juni 2015), hlm. 45-59.
- Albert ES. Abrauw, "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah An Organik di Kecamatan Abepura Kota Jayapura", [Majalah Geografi Indonesia MGI, Volume 25, No.1, Maret 2011], hlm.1-14
- Alfitri, dkk., "Sampah Plastik Sebagai Konsekuensi Modernitas dan Konsekuensi Penanggulangannya".[JSA: Jurnal Sosiologi Andalas, Volume 6 Nomor 2 (Oktober) 2020], hlm.52-60.
- Azumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta:Logos), 2000.
- Castellanet, Christian, and Carl F. Jordan. Participatory Action Research in Natural Resource Management: A Critique of the Method Based on Five Years' Experience in the Transamazonica Region of Brazil. Routledge, 2004.
- Elmi Kamsiati, "Plastik Ramah Lingkungan", [Buletin Inovasi Pertanian Volume 1 Nomor 1 Nopember 2013], hlm. 55-56.:
- Elmi Kamsiati, dkk., "Potensi Pengembangan Plastik Biodegradable Berbasis Pati Sagu dan Ubi Kayu di Indonesia", [Jurnal Litbang Pertanian Volume 36 Nomor 2 Desember 2017], hlm. 67-76.
- fatar.iainmadura.ac.id [diakses tanggal 18 Oktober 2021 Jam 24.00WIB].
- Gumelar, Gumgum. "Persuasi Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Melalui Narasi Dan Persepsi Resiko." Jurnal ASPIKOM 3, no. 4 (February 22, 2018): 650. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.274>.

- Jatmiko, dkk., *“Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif”*, [Jurnal Litbang Vol. XIV, No. 1 Juni 2018], hlm. 58-67.
- Karuniastuti, Nurhenu. *“Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan”* 03, no. 1 (n.d.): 9.
- Kementerian Agama RI, *Al Qurán dan Terjemahnya QS Sabak/28/34*, (Jakarta: 2011)
- Kusnaedi, Iyus, and Jl PKH Mustapha No. *“Eksplorasi Sampah Plastik Menggunakan Metode ‘Heating’ Untuk Produk Pakai,”* n.d., 11.
- Maghfiroh, Siti Aida, Puji Hardati, and Moch Ariefin. *“Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Puduk Payung,”* 2018, 11.
- Maman Rachman, *“Konservasi Nilai dan Warisan Budaya”*. (IJC: Indonesia Journal of Conservation, Volume 1 No.1 Juni 2012), hlm. 30-39.
- MBA, Drs H. Artomo apt. *Halaman Hijau: Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan dari Rumah*. AgroMedia, 2015.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Kajian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Norival, Achmad. *“Perilaku Masyarakat Di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah Di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”* 2, no. 1 (2018): 12.
- Nurdin, . *“Metodologi Kajian Sosial - -,”* n.d. Accessed November 28, 2019.
- Prajati, Gita, and Darwin Darwin. *“Analisis Perilaku Komponen Sekolah terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah.”* ETHOS (Jurnal Kajian dan Pengabdian) 6, no. 2

- (July 21, 2018): 192–96.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.2859>.
- Prasetyo, Andjar, and Mohammad Zaenal Arifin. House of Quality Kampung Organik. Indocomp, 2018.
- Ririn Styowati, Surahma Asti Mulyasari, “*Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik*”, [Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (Kesmas), Volume 7 No. 12 Tahun 2013], hlm.522-566Safrilisyah, Fitriani, “*Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*”, (Jurnal Substantia, Volume 16 Nonor 1 April 2014), hlm. 61-78.
- Sibawaihi, “Potensi Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman dalam Pendidikan Islam” dalam Antologi Kependidikan Islam, (Yogjakarta: Jurusan kependidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2010
- Singapore, Ministry of the Environment and Water Resources, Singapore, and National Environment Agency. Zero Waste Masterplan Singapore / Ministry of the Environment and Water Resources., 2019.
- Schneider, Jordan. “The Zero Waste Solution,” n.d., 41.
- Widiarti, Ika Wahyuning. “Pengelolaan Sampah Berbasis ‘Zero Waste’ Skala Rumah Tangga Secara Mandiri.” Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan 4, no. 2 (September 13, 2012): 101–13. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>.
- Zainol Hasan, *Suplemen Pengembangan Buku Ajar: Pemikiran Kreatif Penguatan Visi Tarbiyah Berkearifan Lokal*, (Makalah) Dipresentasikan dalam Pertemuan Penyusunan Buku Ajar Dosen Tarbiyah IAIN Madura Bulan Mei Tahun 2019 di Aula Mini Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
- 1.0 Kontainer Sampah Impor Menumpuk Berbulan-bulan di Pelabuhan - Bisnis Liputan6.com.[diakses tanggal 18 September 2021 jam 10.00].

2.0 Terungkap RI Masih Kerap Impor Sampah, Ini Imbauan KLHK Bagi Masyarakat - Tribunnews.com. [diakses tanggal 18 September 2021 jam 10.00].